

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA GURU
DI SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

TESIS

OLEH:

**SAIDATI ISMAHA RIFDA
NPM. 231804015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA GURU DI
SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi
di Fakultas Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH:

SAIDATI ISMAHA RIFDA

231804015

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

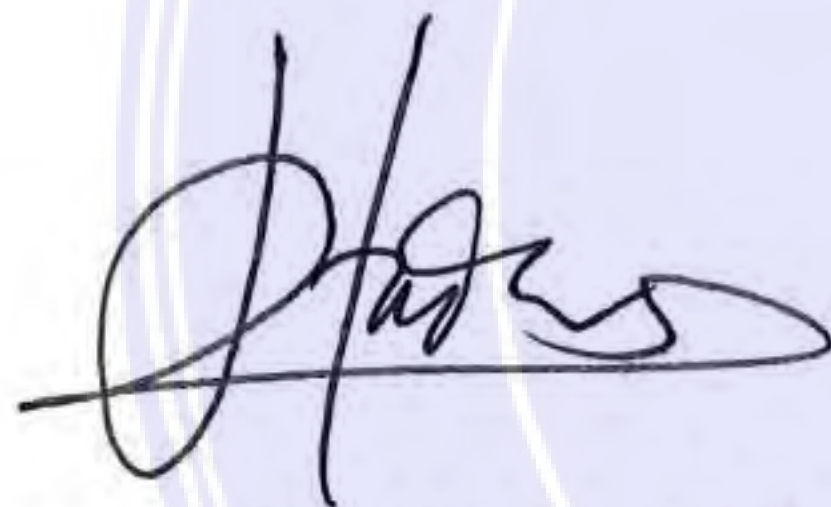
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru Di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
Nama : Saidati Ismaha Rifda
NPM : 231804015

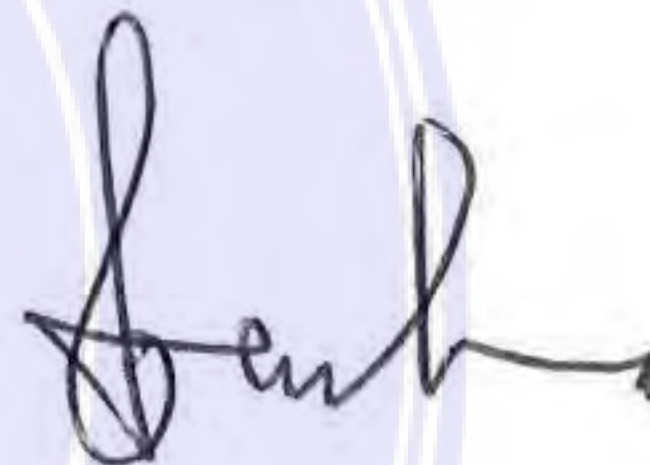
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Risydah Fadillah, M.Psi, Psikolog



Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Dr. Salariah Sari Dewi, M.Psi



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



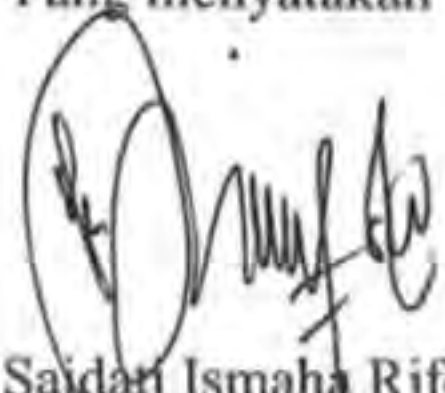
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saidati Ismaha Rifda
NPM : 231804015
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru di SD Jabal Rahmah Mulia Medan**). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 31 Maret 2026
Yang menyatakan


Saidati Ismaha Rifda
NPM. 231804015

ABSTRAK

Guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, sehingga kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan religiusitas pada guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari 114 sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *psychological well-being* guru, dengan nilai $R = 0.787$ dan $R\text{ Square} = 0.620$ serta signifikansi $= 0.000$. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan nilai $R\text{ Square}$ mengindikasikan bahwa 62% variasi *psychological well-being* guru dapat dijelaskan oleh kombinasi dukungan sosial dan religiusitas, sementara 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal lainnya.

Kata Kunci: kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, religiusitas, guru, sekolah dasar

ABSTRACT

Teachers have a strategic role in the educational process, so that the psychological well-being of teachers is an important aspect that needs to be considered. The purpose of this study was to examine the effect of social support and religiosity on teachers of SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan on the psychological well-being of teachers. This study used a descriptive quantitative method. Data were collected from 114 samples. In this study, the sampling technique used was total sampling. This study used multiple linear regression tests. The results of this study indicate that social support and religiosity simultaneously have a significant effect on the psychological well-being of teachers, with $R = 0.787$ and $R\text{ Square} = 0.620$ and significance = 0.000. The R value approaching 1 indicates a strong relationship between the independent and dependent variables, while the $R\text{ Square}$ value indicates that 62% of the variation in psychological well-being of teachers can be explained by the combination of social support and religiosity, while the remaining 38% is influenced by other internal and external factors.

Keywords: psychological well-being, social support, religiosity, teachers, elementary school

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S2) di Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam hal isi maupun penggunaan bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”. Berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.

3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Salaria Sari Dewi, M.Psi yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Hj. Risyda Fadillah, M.Psi, Psikolog dan Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dukungan dan semangat serta selalu siap meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan staff Universitas Medan Area Program Pascasarjana yang telah berbagi ilmu dan membantu kelancaran perkuliahan penulis selama belajar di Universitas Medan Area.
6. Ibu Dewi Syahputri, M.Hum selaku Kepala Sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
7. Kepada Seluruh Dewan Guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang telah berpartisipasi kepada penulis untuk menjadi bagian dari penelitian ini.
8. Karya dan gelar Magister ini penulis persembahkan kepada yang paling istimewa dalam hidup, yaitu kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. H. Ismed Shalihin dan Ibunda Hj. Masnah, BA yang tak pernah berhenti menghadirkan doa, cinta, serta dukungan tanpa batas dalam setiap langkah penulis. Serta kepada Abang dan Kakak tercinta, yaitu Abang H. Hafizurrahman, S.IP & Kakanda Gitty Balqiyah, SE beserta Kakanda Rif'atul Mahmudah, AmKeb, S.ST & Abang Ahmad Ibnu Khaldun, S.T dan juga keponakan tersayang Acik (Fatih, Fathiya, Fazia, Arfan, Syafieq) yang selalu menghadirkan tawa dan kehangatan dalam perjalanan hidup

ini.

9. Kepada suami tercinta, yaitu Sabilal Jufron Hasibuan, S.T .terimakasih karena telah hadir dalam hidup penulis disaat semangat dan perjuangan sedang melemah, hingga akhirnya Allah kirimkan untuk menjadi penyemangat terkuat dan terbesar dalam menyelesaikan studi Magister ini. Doa, dukungan dan cintamu adalah kekuatan yang mengantarkan penulis sampai di titik ini.
10. Kepada Hasibuan's Family yang juga turut memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Magister ini
11. Kepada sahabat-sahabat saya (Wilma, Dwi, Tika, Ica, Dinda, Fira, Kak Silva, Kak Dhara, Sholehot Lt.4; Kak Fitri, Kak Fizha, Kak Fathiya, Kak Vinka serta teman-teman seperjuangan M.Psi Kelas A Stambuk 2023) dan sahabat-sahabat lainnya yang telah mendukung, membantu dalam menyelesaikan studi Magister ini. Akhir kata penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan

Meskipun tesis yang penulis susun ini masih memerlukan kontribusi pemikiran untuk kesempurnaannya, namun penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 31 Maret 2026
Penulis,

Saidati Ismaha Rifda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	18
1.3. Tujuan Penelitian.....	18
1.4. Hipotesis Penelitian.....	19
1.5. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Psychological Well-Being	20
2.1.1 Definisi Psychological Well-Being	21
2.1.2 Ciri-ciri Psychological Well-Being	22
2.1.3 Dimensi-dimensi Psychological Well-Being.....	23
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psychological Well-Being.....	26
2.2 Dukungan Sosial.....	29
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	29
2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	31
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	34
2.3 Religiusitas.....	35
2.3.1 Pengertian Religiusitas.....	35
2.3.2 Dimensi-dimensi Religiusitas	38
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	42
2.4 Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Desain Penelitian	45
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	45
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
3.3.1. Dukungan Sosial	45
3.3.2. Religiusitas	46
3.3.3. <i>Psychological Well-Being</i>	46
3.4. Populasi dan Sampel	46
3.4.1. Populasi	46

3.4.2. Sampel	46
3.5. Metode Pengumpulan Data	47
3.5.1 Skala Dukungan Sosial	47
3.5.2 Skala Religiusitas	49
3.5.3 Skala <i>Psychological Well-Being</i>	50
3.6. Uji Coba Instrumen Penelitian	51
3.6.1 Validitas Alat Ukur	51
3.6.2 Uji Beda Daya Aitem	52
3.6.3 Reliabilitas Alat Ukur.....	52
3.7. Hasil Uji Coba Alat Ukur	53
3.7.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur Dukungan Sosial	53
3.7.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur Religiusitas.....	54
3.7.3 Hasil Uji Coba Alat Ukur <i>Psychological Well Being</i>	56
3.8 Prosedur Penelitian	58
3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	58
3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	58
3.8.3 Tahap Pengolahan Data	59
3.9 Metode Analisis Data	59
3.9.1 Uji Normalitas	59
3.9.2 Uji Linieritas	59
3.9.3 Uji Multikolonieritas	60
3.9.4 Uji Heteroskedastisitas	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	61
4.1.1 Jenis Kelamin.....	61
4.2 Deskripsi Data Penelitian	61
4.2.1 Deskripsi Gambaran Umum Skor Dukungan Sosial, Religiusitas dan <i>Psychological Well-Being</i>	62
4.2.2 Kategorisasi Data.....	64
4.3 Hasil Uji Asumsi Penelitian	68
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	68
4.3.2 Hasil Uji Linieritas.....	69
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas	70
4.4 Hasil Penelitian	71
4.4.1 Hasil Penelitian Utama.....	71
4.5 Pembahasan	73
4.5.1 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	73
4.5.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	73
4.5.3 Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	78
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Alat Ukur Dukungan Sosial	48
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Alat Ukur Religiusitas	50
Tabel 3.3 <i>Blueprint Psychological Well-Being</i>	51
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	54
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas	56
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Psychological Well-Being</i>	58
Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.2 Perbandingan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik Skala Dukungan Sosial	63
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik Skala Religiusitas	64
Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik <i>Psychological Well-Being</i>	64
Tabel 4.5 Norma Kategorisasi Dukungan Sosial, Religiusitas, <i>Psychological Well-Being</i>	66
Tabel 4.6 Kategorisasi Data Penilaian Dukungan Sosial	66
Tabel 4.7 Kategorisasi Data Penilaian Religiusitas	67
Tabel 4.8 Kategorisasi Data Penilaian <i>Psychological Well-Being</i>	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dan <i>Psychological Well-Being</i>	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Religiusitas dan <i>Psychological Well-Being</i>	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas Dukungan Sosial dan Religiusitas.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Dukungan Sosial dan Religiusitas	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Dukungan Sosial	66
Gambar 4.2 Kurva Religiusitas	67
Gambar 4.3 Kurva <i>Psychological Well-Being</i>	68





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi setiap manusia. Manusia (individu) yang memiliki pendidikan memadai akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi manusia (individu) yang mandiri dan memberikan kontribusi di lingkungan masyarakatnya. Pendidikan memegang peranan penting untuk membangun kepribadian yang positif serta membina potensi jasmani dan rohani (Karso, 2019)

Guru adalah salah satu diantara sekian banyak unsur pembentuk manusia (individu) yang berkualitas. Guru merupakan pembimbing perjalanan hidup manusia. Guru memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah diantaranya adalah kematangan, motivasi, hubungan guru dengan siswa, rasa aman, kemampuan verbal serta keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran (Suharni, 2021)

Guru merupakan penggerak dan salah satu aspek penentu keberhasilan pencapaian sekolah. Hal tersebut berpengaruh pada kinerja dan produktivitas. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan bermakna. Namun untuk menjalankan tugas tersebut secara optimal, guru perlu memiliki kondisi psikologis yang sehat dan seimbang (Wati & Istiati, 2024).

Kesehatan mental sangat penting karena memengaruhi semua aspek kehidupan,

termasuk perasaan, kecerdasan, sifat, dan kesehatan fisik. Kebahagiaan dan kesejahteraan individu bergantung pada pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu dapat menghadapi masalah kesehatan mental yang serius.

Permasalahan kesehatan mental kini semakin diperhatikan di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Population Review*, Ukraina memiliki 2.800.587 kasus depresi (6,3% dari keseluruhan jumlah populasi), Estonia dengan 75.667 atau 5,9% kasus, dan Amerika Serikat dengan 17.491.047 sebanyak 5,9%. Sebanyak 9.162.886 atau 3,7% kasus depresi di Indonesia. Pertumbuhan populasi yang mengalami peningkatan di setiap tahun sebanyak 3 juta jiwa, jumlah penduduk Indonesia saat ini ialah 278.166.661 jiwa. Peningkatan ini menimbulkan tantangan baru dalam kesehatan mental, terutama bagi individu dewasa awal yang menghadapi tekanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan perhatian terhadap kesehatan mental guna mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat (Apriani et al., 2025)

Menurut Ryff, salah satu indikator penting dari kesehatan mental guru adalah *psychological well-being* (PWB), yaitu kondisi kesejahteraan psikologis yang mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, dan adanya tujuan hidup.

Secara global, kesejahteraan psikologis tenaga pendidik mengalami tantangan besar terutama sejak masa pandemi. Berdasarkan laporan dari UNESCO dan OECD (2020) banyak guru di seluruh dunia mengalami kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), stress kerja yang tinggi dan kehilangan motivasi mengajar. Kondisi ini berdampak negative pada kualitas pembelajaran dan kesehatan psikologis guru itu

sendiri. Penurunan kesejahteraan guru bukan hanya disebabkan oleh beban kerja yang meningkat, tetapi juga oleh kurangnya dukungan sosial, tekanan administratif, serta tuntutan perubahan kurikulum yang cepat.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang baik akan mempengaruhi perkembangan manusia dan aspek kepribadian manusia. Pendidikan yang baik dapat dicapai melalui partisipasi dan fasilitas yang baik pula. Dan peran manusia sebagai makhluk hidup perlu sejahtera untuk proses adaptasi, mempertahankan hidup, eksistensi serta keberadaan dirinya. Berbagai macam kebutuhan manusia yaitu kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan rohani seperti teori Maslow yaitu rasa aman nyaman dan bahagia. Ryff dan Keyes menyatakan bahwa kebahagiaan tertinggi pada manusia dikatakan sebagai orang yang sejahtera. Secara psikologis sejahtera disebut dengan istilah *psychological well-being* (Noviantoro & Saloom, 2019).

Kesejahteraan psikologis guru merupakan jantung dari sistem pendidikan. Dengan sistem insentif yang baik dan berkeadilan, pengembangan karier yang jelas, lingkungan sekolah yang membuat nyaman, maka diharapkan dapat membangun komitmen guru untuk memberikan pelayanan terbaik dan optimal untuk anak didik dan masyarakat umum (Prasetyaningrum et al., 2022).

Kesejahteraan psikologis mengacu pada pengalaman subjektif seseorang terhadap kondisi psikologis positif, seperti kesenangan, pemenuhan hidup, dan rasa memiliki tujuan. Ini merupakan teori holistik yang mencakup berbagai sifat kesehatan mental dan emosional seseorang, termasuk hubungan positif, pertumbuhan dan perkembangan pribadi, harga diri dan penerimaan diri yang

positif, serta perasaan emegang kendali atas kehidupan seseorang (Deasyanti & Mafazi, 2016).

Sejalan dengan penelitian Deasyanti & Mafazi (2016), dalam (Sugiyanto et al., 2025) kesejahteraan psikologis juga didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan psikologis yang mencakup kepuasan hidup, hubungan positif, otonomi, tujuan hidup, dan pengembangan potensi diri. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki ketahanan, energi, dan optimisme yang memungkinkan keterlibatan yang lebih intens dalam pekerjaan

Guru sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri, memahami diri sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan memiliki kematangan sosial yang stabil seperti mempunyai kecakapan dalam membina kerjasama dengan orang lain. Guru dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan lebih mudah dalam menghadapi masalah, sehingga mampu terhindar dari stres, mampu mengontrol diri dengan baik serta berinteraksi sosial dengan baik (Deasyanti & Mafazi, 2016).

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dalam laporan 2017-2018 kepada DPR, terdapat empat masalah utama dalam pendidikan di Indonesia: ketimpangan pengembangan kompetensi, kurangnya perlindungan guru dari kekerasan, distribusi guru untuk sertifikasi, dan isu kesejahteraan. Menurut Lokadata (2018/2019), jumlah guru di Indonesia tercatat sebanyak 2,94 juta, dan terus menurun sejak 2014 hingga 2019. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya tuntutan dari pihak sekolah yang tidak seimbang dengan kesejahteraan yang dirasakan guru. Beban tuntutan tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan guru dan

meningkatkan tingkat stres mereka (Dara et al., 2021)

Kesejahteraan psikologis guru menjadi fondasi penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan harmonis. Guru yang memiliki kondisi psikologis yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan pekerjaan, membangun hubungan positif dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun beberapa studi telah dilakukan mengenai kesejahteraan psikologis guru di Indonesia, diantaranya penelitian oleh (Akbar & Pratasiwi, 2017) mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis guru masih menjadi perhatian serius terutama pada guru tingkat sekolah dasar. Guru sekolah dasar merupakan salah satu profesi yang berisiko mengalami stres kerja. Hal ini disebabkan karena guru sekolah dasar harus menguasai berbagai kompetensi. Selain harus menguasai seluruh mata pelajaran dasar dalam kurikulum pendidikan nasional, guru sekolah dasar juga harus mampu menyampaikan pelajaran dengan baik serta memahami psikologis peserta didiknya yang masih awal masa tumbuh kembang. Guru harus mampu mengikuti sistem pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Seiring berkembangnya teknologi, guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugasnya seperti penggunaan sistem *E-Rapport* dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, perubahan kurikulum pendidikan dan administrasi yang terjadi hampir setiap tahun menuntut guru untuk sigap dan bekerja cepat menyelesaikan tugas menyebabkan beban kerja guru semakin berat.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Winoto, dkk (2018) di Yayasan

Pendidikan Swasta Jakarta Utara yaitu Kondisi pada guru SD yayasan tersebut dinilai lebih berat, karena setiap guru kelas harus memenuhi standar kualifikasi mampu menguasai dan mengajarkan 5 mata pelajaran, mengikuti diklat yang diadakan Kemendikbud, wajib mengikuti pelatihan-pelatihan di hari Sabtu atau hari libur, mengkoordinasi kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh yayasan serta, ditambah beban menghadapi siswa yang masih ada 3 campur tangan dari orang tua yang berekspektasi pada penyerapan materi pembelajaran yang baik.

Sementara itu, dalam penelitian Nugroho & Wibowo (2025) dijelaskan bahwa Lembaga Riset *Institute for Demographic and Poverty Studies (Ideas)* dan *Great Edunesia Dompot Dhuafa* melakukan survei kesejahteraan guru di Indonesia. Survei yang dilakukan secara daring terhadap 403 responden guru di 25 Provinsi itu memiliki komposisi responden Pulau Jawa sebanyak 291 orang dan Luar Jawa 112 orang. Responden survei terdiri dari 23 orang berstatus sebagai guru PNS, 118 guru tetap yayasan, 117 guru honorer atau kontrak, dan 45 guru PPPK. Survei tersebut mengungkapkan bahwa sebanyak 42% guru memiliki penghasilan dibawah Rp2 juta per bulan dan 13% diantara mereka berpenghasilan dibawah Rp500 ribu per bulan. Jika melihat lebih dalam kepada responden guru honorer/kontrak, akan terlihat rendahnya tingkat kesejahteraan mereka dengan 74% guru honorer/kontrak memiliki penghasilan dibawah Rp2 juta per bulan bahkan 20,5% diantara mereka masih berpenghasilan dibawah Rp500 ribu. Hal ini menyebabkan kurangnya kesejahteraan guru honorer/kontrak.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Sumatera Utara menghadirkan

dinamika sosial, budaya, dan pendidikan yang kompleks. Guru-guru di sekolah swasta berbasis agama, salah satunya seperti SD Plus Jabal Rahmah Mulia yang merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islami di Kota Medan yang memiliki visi membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia. Guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai pembimbing moral, spiritual dan pembentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami. Beban peran ganda ini dapat menjadi potensi stresor bagi para guru apabila tidak diimbangi dengan keseimbangan psikologis yang memadai.

Bagi guru sekolah dasar, kesejahteraan psikologis guru memiliki peran strategis karena memengaruhi kualitas pengajaran, interaksi dengan siswa, serta kemampuan mengelola beban kerja. Guru dengan *psychological well-being* tinggi cenderung lebih sabar, kreatif, serta mampu menciptakan iklim belajar yang positif. Sebaliknya, guru dengan *psychological well-being* rendah rentan mengalami stres, kelelahan emosional (*burnout*), dan penurunan motivasi mengajar.

Menurut Ryff ciri-ciri individu yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi adalah dengan terpenuhinya keenam dimensi *psychological well-being*, yaitu dimensi pertama, penerimaan diri (*self acceptance*) bahwa individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik ditandai dengan bersikap positif terhadap diri sendiri dan mengakui serta menerima masa lalu dengan pandangan yang positif; dimensi kedua, hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), yaitu individu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain ditandai dengan adanya hubungan yang hangat, saling percaya serta memiliki empati terhadap orang lain; dimensi ketiga otonomi (*autonomy*), yaitu mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri dan mampu menghadapi tekanan sosial; dimensi

keempat, penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), yaitu individu dapat mengontrol aktivitas- aktivitas diluar dirinya sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi yang dianutnya; dimensi kelima, tujuan hidup (*purpose in life*), yaitu individu yang memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan untuk masa depan yang lebih baik; dimensi keenam, pertumbuhan pribadi (*personal growth*), yaitu individu yang mampu menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang lebih baik (Alidrus et al., 2022)

Permasalahan yang terjadi pada guru-guru tersebut umumnya dikarenakan adanya tugas, tanggung jawab dan tuntutan yang besar yang dihadapi dalam mengajar serta permasalahan-permasalahan yang terjadi sehari-hari, baik dari permasalahan pribadi, keluarga, serta yang berkaitan dengan pekerjaan dan rekan kerja, sehingga guru mengalami stress, jenuh, dan kelelahan dalam bekerja yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam mengajar. Selain itu, keterbatasan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru dengan tuntutan kompetensi dalam mengajar juga menjadi salah satu beban yang dirasakan oleh guru-guru yang mengakibatkan psikologis guru menjadi kurang baik dan menurunnya performa atau kinerja guru dalam bekerja.

Untuk membuktikan tingkat *psychological well-being* para guru di SD Jabal Rahmah Mulia tersebut, peneliti melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 orang responden. Berikut hasil dari pra penelitian yang telah

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	3	10.0	10.0	10.0
	SEDANG	14	46.7	46.7	56.7
	TINGGI	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

dilakukan

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terkait *psychological well-being* terhadap guru-guru SD Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan yang diwakilkan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang , yaitu kategori rendah (10%) berjumlah 3 orang guru, kategori sedang (46,7%) berjumlah 14 orang guru dan kategori tinggi (43,3%) berjumlah 13 orang guru.

Adapun fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan keenam dimensi tersebut, berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa beberapa guru ada yang bisa menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya, menerima kejadian dimasa lalu dan dimasa sekarang, tetapi ada juga yang masih belum bisa menerima diri sendiri dengan baik serta bahagia dalam menjalani apa yang sudah ditakdirkan untuknya terutama menjadi seorang guru. Selain itu, ada beberapa guru yang dinilai lebih memilih menyendiri dibandingkan bersosialisasi dengan rekan kerja lainnya, bersikap acuh, kurang berkolaborasi dan mementingkan kepentingan serta keselamatan sendiri dalam menjalani tugas yang diemban. Kemudian, beberapa guru juga dinilai masih belum mampu menghadapi tekanan yang menghampiri dirinya dan belum mampu dalam menilai dan mengevaluasi diri sendiri ketika melakukan kesalahan dalam bekerja. Dalam hal tujuan hidup, beberapa guru banyak yang sudah memiliki tujuan hidup kehidupannya terutama dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang guru untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa,

ada juga yang bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan finansial karena menanggung beban sebagai kepala keluarga, membantu perekonomian rumah tangga maupun sebagai tulang punggung keluarga namun ada juga yang menjalani pekerjaan hanya untuk dijadikan sebagai jembatan dalam mencari pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, ketika adanya target atau tugas baru yang diberikan kepada guru, beberapa guru ada yang menerimanya dengan senang hati karena mempelajari hal baru dan menggali potensi. Tetapi ada juga beberapa guru yang mengeluh dan merasa tidak tertarik untuk belajar hal baru dan berkembang menjadi lebih baik.

Bukan hanya keterbatasan kemampuan dalam mengajar, target yang banyak dan tuntutan yang besar saja, tetapi ketidakmampuan guru dalam mengendalikan emosi pada setiap permasalahan yang datang dalam hidupnya serta beban dalam menghadapi siswa dan orang tua siswa juga mengakibatkan guru menjadi tidak efektif pada saat mentransfer atau memberikan pelajaran kepada siswa di kelas. Para guru tersebut juga menyatakan bahwa mereka sering merasakan stress dan kelelahan yang juga juga menjadi salah satu penyebab rendahnya *psychological well-being*. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wright dan Cropanzano (2000) bahwa seseorang yang memiliki *psychological well-being* tinggi, performa kerjanya pun juga akan tinggi. Berbeda dengan mereka yang memiliki *psychological well-being* rendah sering kali merasakan stres kerja dan kelelahan (Winoto et al., 2018)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellinda dkk (2024) bahwa ketika guru yang kesehatan psikologisnya baik, akan memiliki sikap positif yang baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Individu tersebut dapat

dengan mudah membentuk lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dan dibutuhkan. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi pasti memiliki tujuan hidup yang tertata dan selalu berusaha mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya sehingga hidupnya akan jauh lebih bermakna. Dan sebaliknya jika individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, maka akan sulit dalam mengatur urusan dan permasalahan yang didapat, tidak dapat mengubah dan meningkatkan kualitas di lingkungan sekitarnya, serta menjadi berkurangnya kontrol terhadap lingkungan kerjanya. Ketika kesejahteraan psikologis setiap individu terpenuhi dengan benar, maka bisa jadi uang tidak selalu dianggap sebagai alat untuk memperoleh kesenangan dan merealisasikan dirinya.

Setiap orang memiliki berbagai permasalahan yang datang dalam setiap harinya, tetapi tidak setiap individu dapat menganggap suatu masalah tersebut merupakan sebuah hal yang negatif. Ryff dan Keyes mengungkapkan bahwa ada dua fungsi positif untuk meningkatkan *psychological well-being* pada manusia, yang pertama adalah bagaimana individu dapat memaknai suatu hal secara positif ataupun negatif yang mampu memberikan dampak dalam *psychological well-being*. Fungsi yang kedua, yakni lebih kepada kepuasan hidup menjadi sebuah kunci utama *psychological well-being*. Seseorang yang mempunyai sikap penerimaan diri yang baik dirasa dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil serta mempunyai tujuan hidup yang jelas dalam dirinya, seseorang akan mempunyai sikap positif yang membuat individu menganggap sebuah masalah merupakan hal positif sebagai penunjang untuk mencapai tujuan (Permatasari & Wibowo, 2024)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustems & Calderon (dalam Hernanda

& Sofiah, 2022) menunjukkan bahwa guru dengan psikologi yang baik lebih mampu merespon tuntutan situasi dan mengatasi ketegangan yang ada untuk menyelesaikan tugasnya dan bekerja dengan baik dan maksimal sebagai guru. Menurut Ryff dan Keyes kesejahteraan psikologis individu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu dukungan sosial, status sosial ekonomi, jaringan sosial, religiusitas, dan kepribadian (Pedhu, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memilih memfokuskan kajian pada dua faktor, yaitu faktor dukungan sosial dan religiusitas.

Kesejahteraan psikologi atau *psychological well-being* pada guru dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dukungan sosial. Menurut Sarafino & Smith dukungan sosial merupakan bentuk harga diri, kepedulian, maupun kerelaan memberikan pertolongan kepada orang lain dimana pertolongan tersebut juga diperoleh dari orang lain sehingga membuat individu tersebut merasa nyaman dengan lingkungan disekitarnya. Dukungan sosial dapat diberikan oleh siapapun yang ada disekitar individu tersebut seperti keluarga, rekan kerja, atasan. Dukungan sosial dapat diamati pada ruang lingkup sekolah, bisa dari sesama rekan kerja maupun dari luar sekolah tersebut (keluarga dan rekan kerja dari sekolah lain (Nagari & Hapsari, 2023).

Sementara itu, Cobb (1976) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi yang membuat seseorang merasa dipedulikan, dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial. Weiss (1974) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasi, dan penilaian individu (Sarana & Soetjiningisih, 2022).

Menurut Taylor (2004) Dukungan sosial adalah hal penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang akan mengurangi gangguan psikologis. Secara umum, dukungan sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu dukungan sosial yang diterima (*received social support*) dan persepsi dukungan sosial (*perceived social support*). Persepsi dukungan sosial dianggap lebih bermanfaat untuk beradaptasi dengan stres daripada keseluruhan dukungan yang sebenarnya diterima karena persepsi dukungan sosial dapat membantu individu untuk berpikir bahwa ada individu lain yang dapat membantu dalam kejadian yang menimbulkan stres (Mauna & Kurnia, 2018).

Dukungan sosial hakikatnya sebagai bentuk pemberian perasaan kenyamanan secara fisik maupun psikologis baik ketika guru mendapat berbagai tekanan maupun tidak sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung beratnya beban pekerjaan (Noviati, 2015). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Windistiar (2016) yang mengungkapkan bahwa guru yang memiliki dukungan sosial tinggi akan berhasil dalam menghadapi stressor yang berat sehingga stress dapat dimanajemen dengan baik. Dengan dukungan sosial yang diterima oleh guru maka akan memberikan energi positif dalam menghadapi beban kerja yang begitu berat sehingga dapat menekan stress yang mungkin akan terjadi. Dengan demikian guru dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan yang diberikan dengan baik.

Sarason dkk (dalam Shinta et al., 2022) mengatakan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih rendah.

Pada penelitian Ibda (2023) beberapa ahli mengemukakan bahwa konsep dukungan sosial melibatkan adanya komunikasi dan biasanya berbentuk dukungan emosi seperti mendengarkan dan memberikan empati atau berbentuk dukungan instrumental seperti membantu mencapai pemecahan dalam masalah. Selain itu, dukungan sosial juga dapat dipahami sebagai dukungan dalam situasi khusus dimana dukungan sosial diikat untuk mengatasi peristiwa stres tertentu dan sebagai kontributor terhadap kepribadian dan perkembangan sosial.

Penelitian Rahama & Izzati (2021), Rizki dkk (2022) serta Kurniati, dkk 2023 menemukan bahwa bantuan dari lingkungan di sekitar individu dapat membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi berbagai situasi yang tidak sesuai dengan harapan mereka, meminimalisir rasa kesepian dan kesendirian, serta mengembangkan perilaku adaptif. Dukungan sosial yang diterima individu dalam bentuk semangat, motivasi, perhatian maupun dukungan emosional dapat menjadikan individu merasa diterima dan dihargai sehingga individu lebih mampu mengembangkan diri dan memiliki pandangan hidup yang positif. Selain itu, dukungan sosial juga dianggap mampu meminimalisir risiko tingkat stress maupun depresi serta dapat mengembangkan harga diri beserta kualitas hidup yang dimiliki oleh individu.

Dukungan sosial yang diperoleh individu dapat melalui berbagai bentuk yang mungkin tidak sama antara satu dengan yang lain. Sarafino & Smith menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima individu melalui berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan

diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dukungan informasi dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan penghargaan melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide, perasaan dan performa orang lain (Werenfridus et al., 2023).

Dari pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan positif yang diberikan oleh orang lain salah satunya adalah dari rekan kerja. Dukungan ini berdampak baik pada setiap guru terutama dalam mempengaruhi pekerjaannya terutama kesejahteraan psikologisnya. Dalam penelitian Rahama & Izzati (2021) dikatakan bahwa hal ini juga didukung oleh teori Huppert (2009) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi.

Penelitian terdahulu terkait dukungan sosial yang memberikan pengaruh kuat bagi kesejahteraan psikologis, diantaranya adalah hasil penelitian Normadhoni & Antika (2023) mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Remaja di Panti Asuhan Kecamatan Gajahmungkur” bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi *psychological well-being* 37,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain seperti *locus of control*, kemandirian, *coping strategy*, kondisi sosial ekonomi, perilaku prososial, *hope*, *behavioral self-perceptions*, dan *self-esteem*.

Selain itu, hasil penelitian dari Hasanuddin & Khairuddin (2021) mengenai

“Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai” bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis siswa dengan nilai koefisien determinan $R^2 = 0,545$, koefisien $F = 268,176$ dan signifikansi $p = 0,000$. Sumbangan efektif dukungan sosial dan penyesuaian diri secara bersamaan terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 54,5%.

Adapun selain faktor dukungan sosial yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* individu, religiusitas juga menjadi salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat *psychological well-being* seseorang. Para guru perlu memiliki suatu karakter kepribadian yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tekanan, yaitu religiusitas. Menurut Holdcroft (2006) religiusitas merupakan wujud keimanan individu yang kuat terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui penerimaan beragama, semangat ibadah, kesadaran dan pengamalan beragama. Menurut Jalaludin, religiusitas adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan beragamanya. Religiusitas erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam kehidupan, dan religiusitas mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan perilaku tercela (Sayyidah et al., 2022)

Menurut Huber dan Huber (2012), religiusitas merupakan suatu keyakinan maupun pikiran individu dalam memandang dunia sehingga dapat mempengaruhi pengalaman serta perilaku dalam kehidupan individu sehari-hari. Religiusitas juga didefinisikan sebagai manifestasi seberapa jauh seseorang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan

sehari-hari dalam segala aspek kehidupan yang membimbing kehidupan seseorang dan hubungan dengan Tuhan, yang dapat memberikan individu kebahagiaan dan ketentraman batin (Winman, Theo Desiano Soetjiningsih, 2022).

Dalam hal ini, jika guru memiliki sikap religius maka dapat memberikan makna hidup yang tinggi, kepuasan, motivasi, dan orientasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan landasan psikologis yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan. Sebagai contoh, agama memerintahkan seseorang dalam bekerja harus bisa amanah, disiplin, jujur dan profesional, maka guru yang memiliki karakter religius ia akan berusaha mereperesentasikan perintah-perintah tersebut ('Ain & 'Aidah, 2020)

Tinggi rendahnya *psychological well-being* dapat bergantung dengan tinggi rendahnya religiusitas. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas individu, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* pada individu. Seperti hasil penelitian terdahulu Sari, dkk (2023) mengenai “Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Siswa Kelas XI Sma Swasta Muhammadiyah 19 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023” menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* sebesar 98,4%. Sedangkan 1,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selanjutnya, penelitian Dewi, dkk (2023) mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Hang Tuah Surabaya” menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Hang Tuah Surabaya tinggi. Namun, dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan religiusitas berpengaruh. Penelitian

terdahulu Situmorang, dkk (2024) mengenai “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderasi” bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dan terdapat peran dukungan sosial teman sebaya sebagai moderasi dalam pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa PAI Institute Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan.

Penelitian terdahulu Mulia & Sundari (2024) mengenai “Pengaruh Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru” dengan hasil religiusitas dan regulasi emosi berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis guru dengan kontribusi religiusitas dan regulasi emosi terhadap kesejahteraan psikologis, secara simultan, yaitu sebesar 37.9% dan sebesar 62.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Melalui pemaparan tersebut, maka dapat diasumsikan secara teoritik bahwa individu yang memiliki dukungan sosial dan religiusitas yang rendah maka *psychological well-being* nya juga rendah dan begitupun sebaliknya. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *psychological well-being* pada guru di

SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?

3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
2. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
3. Dukungan sosial dan religiusitas sama-sama berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan psikologi khususnya ilmu psikologi dalam lingkup pendidikan dalam pembahasan dukungan sosial, religiusitas, dan *psychological well-being* serta dapat menjadi

tambahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan sekolah serta guru-guru agar mampu mencapai kesejahteraan kehidupan khususnya *psychological well-being* melalui dukungan sosial dan religiusitas terhadap pekerjaannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Psychological Well-Being

2.1.1 Definisi *Psychological Well-Being*

Ryff & Keyes (1995) mendefinisikan *psychological well-being* sebagai suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu dan memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Individu dengan *psychological well-being* tinggi akan berusaha untuk memiliki dorongan dalam mengembangkan diri dan merubah hidupnya menjadi lebih baik. Seligman (2002) memiliki pemaknaan atas *psychological well-being* yang dituliskan sebagai keadaan di mana individu mampu merasakan kesenangan, memanfaatkan kelebihan-kelebihan dirinya dan memiliki makna dalam hidup (Grahani et al., 2021)

Psychological well-being merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi lingkungan sosial, menetapkan tujuan hidupnya serta merealisasikan potensi yang ada pada dirinya secara kontinyu. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diupayakan dengan cara memfokuskan diri pada realisasi diri, pernyataan diri dan pengaktualisasian potensi diri individu sehingga kemampuan tersebut berfungsi dengan baik secara positif dan individu dapat meraih kebahagiaan (Alidrus et al., 2022)

Menurut Ryff (1989), PWB merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria

fungsi psikologi positif (*positive psychological functioning*). Ryff juga menyebutkan bahwa PWB merupakan penilaian subjektif individu mengenai diri mereka, apakah mereka merasa nyaman, merasa damai dalam hidup, sehingga akan terakumulasi dalam suatu bentuk kebahagiaan. Individu tersebut dapat menerima kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, menciptakan hubungan positif dengan orang lain yang disekitarnya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mandiri, mampu dan berkompetensi untuk mengatur lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan merasa mampu untuk melewati tahapan perkembangan dalam kehidupannya (Mardhika, Muhammad Kurnia Hidayati, 2019)

Psychological well-being merupakan pencapaian penuh akan potensi psikologis individu, di mana individu tersebut bisa menerima kelebihan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya, mampu menciptakan hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan mandiri, menguasai lingkungan, dan mampu menentukan tujuan (Astuti, 2019)

Seorang individu yang memiliki *psychological well-being*, dia dapat memahami dirinya sendiri dalam situasi apapun yang membuat dirinya menjadi lebih baik, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Fadhilah, 2016). Winefield, dkk (2012) menggambarkan bahwa orang dengan *psychological well-being* tinggi mereka akan merasa bahagia, mampu, didukung dengan baik, puas dengan kehidupan, dan sebagainya (Prasetyaningrum et al., 2022)

Ryff & Keyes (1995) menjelaskan bahwa Well-being (kesejahteraan) adalah konsep multikonstruk yang terdiri dari sejumlah ranah yakni emosional, psikologis, subjektivitas, dan sosial. Individu dengan well-being tinggi akan memperhatikan kesehatan fisik dan mentalnya agar dapat mengatasi tantangan, mencapai

kebahagiaan serta kepuasan dalam hidup. Setiap manusia memiliki psychological well-being dalam dirinya, individu dapat mengevaluasi dirinya serta berkembang berdasarkan evaluasi tersebut. Individu dengan psychological well-being tinggi nyaman dan bahagia dengan hidupnya, sanggup melewati pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan yang bisa menimbulkan emosi negatif, memiliki kondisi emosional yang positif, sanggup memilih jalan hidupnya tanpa bertumpu pada orang lain, sanggup mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sekitar, mempunyai jalinan yang harmonis dengan orang lain, mempunyai tujuan hidup yang pasti, serta berupaya mengoptimalkan kemampuan dalam diri sendiri (Nagari & Hapsari, 2023).

Dari beberapa pengertian tentang *psychological well-being* yang di atas, maka dapat disimpulkan *psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana individu mampu menghadapi berbagai hal yang dapat memicu permasalahan dalam kehidupannya, mampu melewati hal-hal yang sulit ataupun tantangan dalam hidupnya dengan mengandalkan kemampuan serta menjalankan fungsi psikologi positif yang ada dalam dirinya sehingga individu tersebut dapat merasakan kepuasan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

2.1.2 Ciri-ciri *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff, individu yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi ditandai dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut (Sa'diyah & Amiruddin, 2020).

- 1) Individu yang merasa puas dengan hidupnya
- 2) Kondisi emosional yang positif
- 3) Mampu melalui pengalaman-pengalaman yang buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif

- 4) Memiliki hubungan positif dengan orang lain
- 5) Mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain
- 6) Mengontrol kondisi lingkungan sekitar
- 7) Memiliki tujuan hidup yang jelas
- 8) Mampu mengembangkan dirinya sendiri

Selain itu, pada penelitian (Mariyanti, 2017) individu yang dikatakan memiliki *psychological well-being* yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap positif terhadap diri dan orang lain
- 2) Mampu membuat keputusan secara mandiri
- 3) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki
- 4) Mampu mengontrol dan memanfaatkan lingkungan sesuai kebutuhannya
- 5) Memiliki tujuan yang ingin dicapai

2.1.3 Dimensi-dimensi *Psychological Well-Being*

Dimensi *psychological well-being* yang dikemukakan mengacu pada teori *positive functioning*, teori perkembangan, dan teori kesehatan mental, sehingga disusunlah dimensi menjadi enam dimensi menurut Ryff (2014) yaitu sebagai berikut (dalam Alidrus et al., 2022):

1) Dimensi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Seseorang yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi akan mempunyai sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan dapat menerima berbagai aspek positif maupun negatif dalam dirinya, serta memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu. Sementara orang yang *psychological well-being*nya rendah adalah individu yang memiliki penerimaan diri yang buruk, yaitu sering merasa tidak puas dengan dirinya, selalu merasa kecewa terhadap

kehidupan yang telah dijalani, mengalami kesukaran karena sejumlah kualitas pribadi dan ingin menjadi orang yang berbeda dari dirinya saat ini.

2) Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation With Others*)

Psychological well-being seseorang itu dianggap tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan. Sementara individu yang memiliki *psychological well-being* yang rendah, memiliki sedikit hubungan yang dekat dan saling percaya dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, terbuka dan merasa peduli terhadap kesejahteraan orang lain, mereka merasa terisolasi dan frustrasi dengan hubungan sosial.

3) Dimensi Otonomi (kemandirian)

Individu yang memiliki nilai *psychological well-being* yang tinggi dalam otonomi menunjukkan orang-orang yang menentukan nasib sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial dan bertindak dengan mengatur perilaku mereka. Sementara, untuk skor rendah dalam otonomi menunjukkan orang yang peduli dengan harapan orang lain, mereka bergantung pada penilaian orang lain sebelum membuat keputusan penting, dan pikiran dan tindakan mereka dipengaruhi oleh tekanan sosial.

4) Dimensi Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Individu dengan *psychological well-being* yang baik dalam dimensi ini diperoleh oleh orang-orang dengan rasa penguasaan dan kompetensi di sekitarnya, yang dapat memanfaatkan peluang yang muncul secara efektif dan dapat memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi

mereka. Sementara, individu yang memiliki *psychological well-being* dengan skor yang kurang dalam dimensi ini akan menunjukkan kesulitan dalam mengelola urusan sehari-hari, atau mengubah atau memperbaiki lingkungan mereka dan memanfaatkan peluang yang muncul, dan kurangnya kontrol tentang dunia di sekitar mereka.

5) Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Individu yang memiliki kesehatan mental yang baik secara positif memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna, mereka merasa bahwa masa lalu dan masa kini hidup mereka memiliki arti, mereka memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup mereka dan memiliki tujuan dan alasan untuk hidup. Sementara skor rendah akan muncul pada orang yang merasa hidupnya tidak berarti dan tidak memiliki tujuan atau arah; mereka tidak dapat melihat titik dalam pengalaman masa lalu mereka.

6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Skor tinggi akan ditunjukkan oleh orang yang ingin terus berkembang. Mereka menganggap diri mereka tumbuh dan berkembang, terbuka untuk pengalaman baru, merasa memenuhi potensi mereka, mereka dapat melihat peningkatan dalam diri dan perilaku mereka dari waktu ke waktu, dan berubah ke arah cara-cara yang meningkatkan pengetahuan dan efektivitas diri mereka. Sementara skor rendah akan muncul pada orang dengan rasa yang tidak maju, tanpa perbaikan atau pertumbuhan selama periode waktu tertentu, mereka merasa bosan dan kurang minat dalam hidup. Mereka merasa tidak mampu mengembangkan sikap atau perilaku baru.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff (2022) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat

kesejahteraan psikologis adalah faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya dan faktor dukungan sosial, religiusitas, kepribadian, serta faktor evaluasi terhadap pengalaman.

Diperkuat dalam penelitian Pedhu (2022) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff & Keyes (1995), Ryff & Singer (1996) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Demografis

a. Usia

Perbedaan usia mempengaruhi perbedaan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis. Dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia, terutama dari dewasa muda hingga usia madya. Sedangkan pada dimensi pengembangan pribadi dan tujuan hidup cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia.

b. Jenis Kelamin

Perempuan dari segala usia cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dalam dua dimensi tersebut. Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang, dimana perempuan cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terkait dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping dan aktivitas sosial yang dilakukan, dimana perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki.

c. Status Sosial Ekonomi

Perubahan penghasilan seseorang penting untuk kesejahteraan psikologisnya daripada orang yang berpenghasilan tetap. Diener (2009) juga mengamati bahwa

orang-orang yang berpenghasilan tinggi berada pada level kepuasan yang tinggi, sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan psikologis dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan rendah.

d. Budaya

Budaya berhubungan dengan norma, nilai dan kebiasaan yang berada dalam masyarakat. Budaya individualistik dan kolektivistik memberikan perbedaan dalam kesejahteraan psikologis. Ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis antara budaya Barat dan Timur. Pada budaya Timur, dimensi kesejahteraan psikologis yang berorientasi pada diri sendiri (seperti dimensi penerimaan diri dan otonomi) nilainya lebih menonjol pada budaya Barat dibandingkan dengan budaya Timur. Dimensi yang lebih berorientasi pada orang lain (seperti dimensi hubungan positif dengan orang lain) memiliki nilai lebih menonjol pada budaya Timur dibandingkan dengan budaya Barat.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merujuk pada gambaran berbagai ungkapan perilaku konstruktif yang diterima individu dari orang-orang yang bermakna dalam hidupnya. Sarafino dan Smith (2011) memaparkan bahwa dukungan sosial merupakan perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain. Paparan ini sejalan dengan gagasan Cohen dan Syme (1985) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antarindividu yang di dalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial membuat individu dapat memahami dirinya dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. An dan Cooney (2006) menyatakan bahwa bimbingan dan arahan dari orang lain memiliki peran penting pada kesejahteraan psikologis. Hal

ini termasuk dalam perilaku hubungan yang saling memperhatikan, memfasilitasi, dan mendukung individu untuk bertumbuh secara sehat dan optimal. Dukungan sosial berhubungan erat dengan dimensi kesejahteraan psikologis yakni membangun hubungan secara positif dengan orang lain.

3) Jaringan Sosial

Jaringan sosial berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan atau organisasi, kualitas dan kuantitas aktivitas yang dilakukan, dan dengan siapa kontak sosial dilakukan membuat seorang individu memiliki kecenderungan kesejahteraan yang rendah atau yang tinggi ditunjang dari siapakah orang-orang yang berada di lingkungan sosial individu. Semakin baik kontak sosial yang terkait dengan individu, semakin tinggi tingkat kesejahteraan individu tersebut; sebaliknya semakin buruk kontak sosial yang dikembangkan individu, semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologisnya.

4) Religiusitas

Faktor religiusitas berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna. Pernyataan ini berkaitan dengan pemaknaan hidup individu bahwa semakin tinggi seseorang memaknai hidupnya secara positif maka semakin tinggi pula kesejahteraan hidup yang dirasakannya. Faktor spiritual dianggap penting dalam kesejahteraan psikologis individu.

5) Kepribadian

Utierrez, Jimenez, Hernandez, dan Puente (2005) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kesejahteraan

psikologis individu. Penelitian mengenai kepribadian dan kesejahteraan subjektif menyimpulkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang memiliki korelasi dengan kesejahteraan subjektif, khususnya melalui aspek ekstrasversion dan neurotis. Individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial, seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, keterampilan coping yang efektif akan cenderung terhindar dari konflik dan stress.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Beberapa penelitian dukungan sosial telah banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Sarafino (dalam Maimunah, 2020) mendefinisikan dukungan sosial sebagai penerimaan dari orang lain atau keluarga terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa seseorang merasa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong, sehingga menimbulkan perasaan bahwa kita memiliki arti bagi orang lain atau menjadi bagian dari jaringannya. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok pada individu. Seseorang yang mempunyai tingkat dukungan sosialnya tinggi memungkinkan lebih sedikit mengalami stres dan lebih mudah untuk *coping stress*. Taylor (2006) dukungan sosial didefinisikan sebagai bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih, atau kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Sarafino (1998) mendefinisikan dukungan sosial yang diberikan kepada

individu oleh kelompok sebayanya, dukungan ini berupa kenyamanan fisik dan psikologis yang membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dari kelompoknya (Nahrudin et al., 2024).

Dukungan sosial adalah persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan. Dukungan sosial juga dikatakan sebagai tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi. Dukungan sosial dapat dimaknai sebagai persepsi individu dari dukungan umum atau dukungan perilaku khusus (yang tersedia atau yang dihadirkan) dari orang di sekitar lingkungan sosial. Dukungan sosial yang dirasakan menunjuk pada fungsi bantuan yang diberikan kepada individu oleh orang yang bermakna seperti orangtua, keluarga, teman, guru, kerabat, dan tetangga (Ibda, 2023).

Menurut Gubbins, dkk (2020) dukungan sosial adalah usaha yang dilakukan untuk membantu mengatasi beban secara emosional, sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan diri. Menurut Anandar, dkk (2015) dukungan sosial merupakan pemberian bantuan untuk mencegah efek negatif yang disebabkan oleh stres. Zavala & Kurtz (2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial ialah bantuan atau pertolongan dalam bentuk apapun, baik berupa ekspresif atau instrumental yang dapat diberikan oleh anggota komunitas, jejaring sosial ataupun teman sejawat.

Dalam penelitian Ibda (2023) beberapa ahli seperti Cohen S, dkk (1985) dan Rollins & Thomas (1979) mengemukakan bahwa konsep dukungan sosial melibatkan adanya komunikasi dan biasanya berbentuk dukungan emosi seperti mendengarkan dan memberikan empati atau berbentuk dukungan instrumental

seperti membantu mencapai pemecahan dalam masalah. Selain itu, dukungan sosial juga dapat dipahami sebagai dukungan dalam situasi khusus dimana dukungan sosial diikat untuk mengatasi peristiwa stres tertentu dan sebagai kontributor terhadap kepribadian dan perkembangan sosial.

Menurut Gonollen dan Bloney (2008), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang mencakup afeksi positif, penegasan, dan bantuan berdasarkan pendapat orang lain. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja (Triastuti & Walyono, 2023).

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Sarafino dan Smith menyebutkan bahwa dukungan sosial bisa diperoleh dari berbagai macam sumber seperti salah satunya adalah dari lingkungan tempat bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian dari House et al. (1988) bahwa lingkungan organisasi yang didalamnya terdapat rekan kerja merupakan salah satu sumber dari dukungan sosial. La Rocco et al. (1980) juga menyebutkan bahwa pemberian dukungan dari lingkungan organisasi yang berasal dari rekan kerja dapat menurunkan stress. Penelitian dari Thoits (1986) juga menjelaskan bahwa rekan kerja merupakan salah satu yang dapat membuat seseorang merasa memiliki dukungan sosial dan mereduksi stress (Arindawanti & Izzati, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah sebuah bentuk pemberian bantuan dari orang lain terhadap

individu yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan dilibatkan dalam jaringan sosial baik berupa perhatian, penghargaan, kepedulian dan bantuan lainnya.

2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Nahrudin et al., 2024) aspek-aspek dukungan sosial, yaitu:

- 1) Dukungan Emosional (*emotional support*) yaitu dukungan yang berupa rasa damai, kasih sayang, perhatian dan kepercayaan terhadap seseorang.
- 2) Dukungan Penghargaan (*esteem support*) yaitu berupa bantuan yang diberikan kepada seseorang sebagai imbalan atas pengakuan dan terjadi apabila orang diiklankan secara positif sehingga memotivasi mereka untuk melakukan tindakan.
- 3) Dukungan Instrumental (*instrumental support*) yaitu bantuan yang diberikan oleh pihak lain, yang dalam hal ini dapat diberikan oleh teman sebaya.
- 4) Dukungan Informasi (*informational support*) , yang meliputi saran dan masukan tentang apa yang dibutuhkan seseorang.
- 5) Dukungan Jaringan (*network support*) yang memberikan perasaan bahwa individu tersebut merupakan anggota kelompok tertentu yang kemudian memiliki minat yang sama diikuti oleh rasa kehadiran dengan anggota kelompok tersebut

Pendapat ahli lainnya yaitu menurut Weiss (1974) dukungan sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut (Arindawanti & Izzati, 2021)

- 1) *Attachment* (kelekatan), merupakan perasaan dekat secara emosional juga pemberian suatu rasa aman sehingga muncul suatu rasa nyaman

- 2) *Social integration* (integrasi sosial), merupakan suatu perasaan memiliki dalam suatu lingkup kelompok sehingga ada kesempatan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.
 - 3) *Opportunity for nurturance* (kesempatan turut mengasuh), merupakan suatu perasaan yang dimiliki, ketika merasa dirinya dapat diandalkan oleh orang lain untuk meringankan beban ataupun tekanan hidup orang lain
 - 4) *Reassurance of worth* (adanya sebuah pengakuan), merupakan suatu penghargaan atau pengakuan atas kemampuan, kompetensi, ataupun keahlian yang dimiliki .
 - 5) *A sense of reliable alliance* (terdapat orang lain yang dapat diandalkan), merupakan suatu ketersediaan dari orang lain untuk memberikan bantuan ketika terjadi kesulitan atau terdapat seseorang yang dapat diandalkan bila permasalahan tersebut terjadi.
 - 6) *The obtaining of guidance* (nasihat atau bimbingan), merupakan suatu ketersediaan bimbingan atau nasihat apabila terjadi permasalahan yang didapat dari orang lain sehingga muncul suatu solusi atas suatu permasalahan
- Sementara House & Kahn (dalam Ibda, 2023) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat aspek, yaitu:

- 1) Dukungan Emosi

Dukungan emosi meliputi ekspresi empati, perlindungan, perhatian, dan kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tenteram, dimiliki dan dicintai.

- 2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yaitu dukungan dalam bentuk penyediaan sarana

yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi dapat juga berupa jasa pelayanan.

3) Dukungan Informasi

Dukungan informasi yaitu bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat.

4) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan atau memberikan umpan balik atas hasil dan/atau prestasi.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Sennang, 2017):

- 1) Penerima dukungan; seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan.
- 2) Penyedia dukungan; seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau biasanya tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- 3) Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial; hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja dan intimidasi.

Sedangkan menurut Cohen dan Syme menyatakan beberapa faktor yang mendorong orang lain untuk memberikan dukungan sosial, yaitu (Andarini &

Fatma, 2013):

1) Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

2) Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

3) Penerima Dukungan Sosial

Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan

4) Permasalahan yang Dihadapi

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu

5) Waktu Pemberian Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi yang tepat, yaitu ketika individu membutuhkannya

2.3 Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Anshari (dalam Sungadi, 2020) terdapat tiga istilah yang mempunyai makna sama dan dapat saling menggantikan, yaitu agama, din, religi. Istilah religi (*religion*, bahasa Inggris) dan din (*ad-diin*, bahasa Arab) mempunyai makna yang sepadan dengan istilah agama. Secara etimologis punya arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis dan teknis tiga istilah di atas memiliki arti dan makna yang

sama, yaitu mengikat jadi satu.

Menurut Nashori dan Mucharam (dalam Alwi, 2014) agama adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Sedangkan Agama menurut Nasution (2021) mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Anshari (dalam Alwi, 2014) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk kepada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Sungadi (2020) mengutip berbagai pengertian religiusitas dari berbagai ahli. Pengertian agama dapat juga disamakan pengertian keberagamaan dan religiusitas (*religiousity*). Glock dan Stark mengartikan religiusitas sebagai keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, menurut Ancok dan Suroso religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya. Senada dengan pandangan di atas, Nashori dan Mucharam mengartikan religiusitas sebagai sejauh mana pengetahuan, seberapa kuat keimanan, seberapa kuat implementasi ibadah dan akhlak, serta seberapa dalam pemahaman atas agama yang dipeluknya.

Melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata religiusitas memiliki arti

pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata beragamaan memiliki akar kata 'beragama'. Kata beragama memiliki tiga makna yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama (Fridayanti, 2016).

Dalam penelitian Sayyidah dkk (2022) dikemukakan juga beberapa pendapat mengenai religiusitas menurut beberapa ahli. Menurut Jalaludin, religiusitas adalah sebuah situasi yang terdapat didalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama. Religiusitas erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam kehidupannya, dimana religiusitas memiliki pengaruh dalam kecenderungan berperilaku tidak terpuji.

Hawari menjelaskan bahwa religiusitas adalah penghayatan keagamaan atau mengukur seberapa dalam kepercayaan yang dianut dan diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.

Penghayatan terhadap ajaran, kewajiban, dan segala aturan yang mendorong setiap pribadi agar mampu mendekatkan diri dengan Tuhan, juga terhadap sesama dan antar sesama ciptaan serta sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan penciptanya (Tandianga, 2021). Ajaran agama yang diwujudkan dalam pribadi seseorang akan tercermin dalam sikap dan perilaku dalam hidup sehari-hari. Jadi religiusitas adalah suatu pemahaman, keadaan dan ketaatan suatu individu atau kelompok dalam meyakini agama yang dianutnya yang secara nyata diwujudkan dalam penghayatan pengamalan nilai, aturan, kewajiban yang dapat mendorong individu tersebut dalam bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam hidupnya (Goreta et al., 2021).

Menurut Glock Stark, keberagamaan seseorang dapat dilihat melalui ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, hal ini menunjukkan bahwa proses keberagamaan seseorang lebih menunjukkan internalisasi nilai-nilai agamanya dan kemudian menyatu dalam diri seseorang sehingga terbentuklah perilaku sehari-hari (Sayyidah et al., 2022)

Menurut Amir (dalam penelitian Falikah (2021) terdapat dua hal yang menjadi ciri dari religiusitas; Pertama, religiusitas memiliki dasar-dasar teologi yang berasal dari ajaran atau doktrin agama tertentu. Kedua, religiusitas memiliki metode, cara, atau praktek ibadah yang diajarkan oleh institusi agama.

Berdasarkan pengertian diatas, maka religiusitas merupakan keberagamaan individu baik dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang dianut yang ditandai dengan memiliki keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Dimensi-dimensi Religiusitas

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam Islam. Menurut Ancok dan Suroso, rumusan dari Glock dan Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam adalah sebagai berikut (Maskur, 2019):

- 1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam (*The Ideological Dimension*). Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan

menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

- 2) Dimensi peribadatan atau syariah (*Religious Practice*). Dimensi peribadatan atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.
- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak (*Religious Effect*). Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.
- 4) Dimensi pengetahuan atau ilmu (*Religious Knowledge*). Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum

Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

- 5) Dimensi penghayatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khushuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al- Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah swt.

Dimensi-dimensi keberagamaan yang disampaikan Glock dan Stark (dalam buku Alwi, 2014) dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam dimana aspek Iman sejajar dengan *religious belief* ; aspek Islam sejajar dengan *religious practice* ; aspek Ihsan sejajar dengan *religious feeling* ; aspek Ilmu sejajar dengan *religious knowledge* ; dan aspek Amal sejajar dengan *religious effect*. Nashori dan Mucharam membagi dimensi religiusitas dalam Islam menjadi lima, yaitu:

- 1) Dimensi akidah, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- 2) Dimensi ibadah, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- 3) Dimensi amal/akhlak, menyangkut tingkahlaku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, bekerja.
- 4) Dimensi *experiential*/ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, perasaan takut melanggar larangan Tuhan.

- 5) Dimensi pengetahuan, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

Huber & Huber (2012) juga menjelaskan teorinya mengenai dimensi-dimensi dalam religiusitas seseorang, diantaranya yaitu:

- 1) Intelektual (*intellectual*): merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir mengenai agama yang dianut, sehingga mampu menjelaskan pandangannya mengenai isu-isu keagamaan.
- 2) Ideologi (*ideology*): mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi dari hubungan antara Tuhan dan Umat-Nya. Dalam konstruksi keagamaan, dimensi ini merepresentasikan kepercayaan, keyakinan yang tidak diragukan lagi, dan pola-pola yang masuk akal.
- 3) Praktik Publik (*public practice*): mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki komunitas agama yang diwujudkan dalam partisipasi dalam ritual keagamaan dan kegiatan kumunal. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tindakan dan rasa memiliki dengan 40avour umat beragama, karena Tuhan
- 4) Praktik Pribadi (*private practice*): mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama mengabdikan diri untuk kegiatan agama secara individual atau pribadi. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tingkah laku dan gaya atau cara seseorang dalam usahanya mendekatkan diri kepada Tuhan
- 5) Pengalaman Keagamaan (*religious experience*): Mengarah pada pengalaman

kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga berdampak secara emosional pada diri mereka.

Sedangkan dimensi-dimensi religiusitas menurut Mason dkk, (dalam Hidayatullah, 2020) menggunakan tiga dimensi religiusitas yaitu, *social religiosity*, *perceived religious support*, and *private religiosity*, sebagai berikut:

- 1) *Social religiosity* merujuk pada aspek perilaku manusia secara umum dalam hal praktek beragama seperti kunjungan ke tempat ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama dengan yang lain dan seterusnya
- 2) *Perceived religious support* merujuk pada perasaan kongregasi yang merupakan dukungan umum dan kenyamanan (seperti berbagi rasa, simpati atau membesarkan hati) maupun dukungan instrumental khusus yang merujuk pada penawaran yang dapat diukur seperti tugas, bahan atau uang.
- 3) *Private religiosity* merujuk pada aspek intrapersonal dari praktek beragama seperti, do'a sehari-hari dan kepercayaan.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri individu. Menurut Thouless (dalam Umam, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu:

1) Pengaruh Pendidikan dan Tekanan Sosial

Dalam hal ini, berbagai macam pengaruh sosial seperti, tradisi dan tekanan sosial berpengaruh terhadap religiusitas dari individu tersebut.

2) Faktor Pengalaman

Dalam hal ini dapat membentuk sikap keagamaan atau religiusitas dari individu.

Pengalaman yang dimaksud yaitu berkenaan dengan keindahan, konflik dan pengalaman emosional dari ritual keagamaan. Melalui pengalaman spiritual tersebut, dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam aspek religiusitasnya.

3) Faktor Kebutuhan

Dalam faktor ini, kebutuhan individu dibagi menjadi 4 jenis yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian.

4) Faktor Intelektual

Faktor ini berkenaan dengan proses penalaran dan rasionalisasi individu dalam menyikapi ajaran agama dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Pendapat Thouless lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas adalah sebagai berikut (dalam Maskur, 2019):

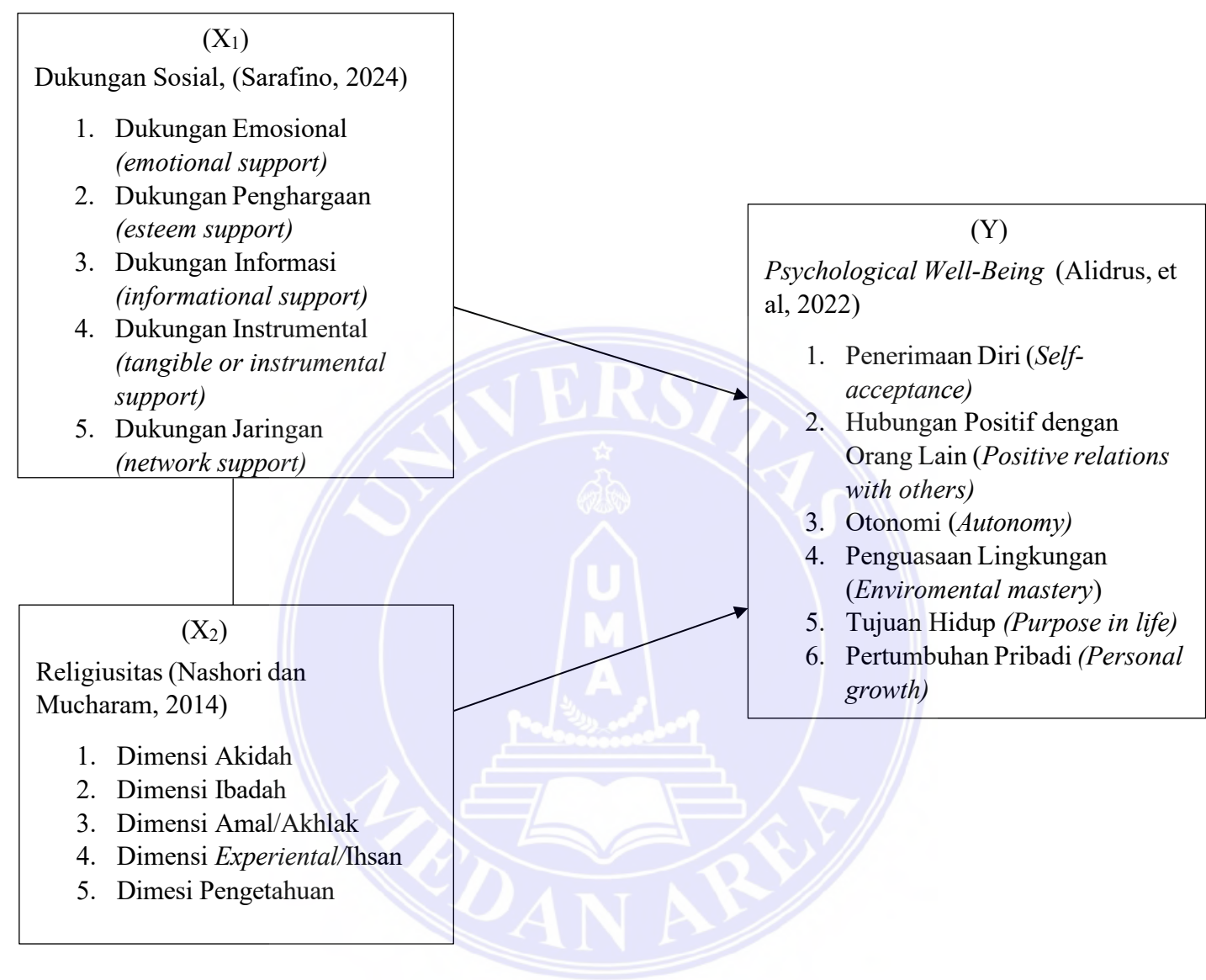
- 1) Faktor sosial, mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan yaitu pengetahuan tentang agama, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Faktor alam, yaitu berbagi pengalaman yang menambah sikap keagamaan mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan dunia lain.
- 3) Faktor moral, yaitu pengalaman konflik antara rangsangan-rangsangan perilaku yang dianggap akan membimbing yang baik.
- 4) Faktor afektif, yaitu pengalaman batin emosional yang tampak lebih terikat secara langsung dengan tuhan atau dengan sejumlah wujud dan pada sikap keagamaan atau disebut pengalaman-pengalaman agama yang dalam Islam disebut tasawuf.

Selain itu faktor yang mempengaruhi religiusitas lainnya menurut Jalaluddin

(dalam Khumairoh et al., 2022) dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan individu. Sedangkan faktor eksternnya meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.



2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian merupakan suatu peta jalan yang menjadi pedoman peneliti sebagai arah dari proses penelitian agar penelitian berjalan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Nazir (2011) juga menjelaskan bahwa desain penelitian adalah ringkasan seluruh proses penelitian yang dirancang sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Berdasarkan pengertian desain penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti menetapkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan yang dilakukan menggunakan data yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2014).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam menguji hipotesis penelitian ini maka perlu diidentifikasi variabelnya, yakni:

- 1) Variabel Terikat (Y) : *Psychological well-being*
- 2) Variabel Bebas (X_1) : Dukungan Sosial
- 3) Variabel Bebas (X_2) : Religiusitas

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sebuah bentuk pemberian bantuan dari orang lain terhadap individu yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan dilibatkan dalam jaringan sosial baik berupa perhatian, penghargaan, kepedulian dan bantuan lainnya.

3.3.2 Religiusitas

Religiusitas merupakan keberagamaan individu baik dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang dianut yang ditandai dengan memiliki keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.3 *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah suatu kondisi dimana individu mampu menghadapi berbagai hal yang dapat memicu permasalahan dalam kehidupannya, mampu melewati hal-hal yang sulit ataupun tantangan dalam hidupnya dengan mengandalkan kemampuan serta menjalankan fungsi psikologi positif yang ada dalam dirinya sehingga individu tersebut dapat merasakan kepuasan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 *Populasi*

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pada penelitian ini populasi penelitian terdiri dari guru-guru di unit SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan 114 orang.

3.4.2 *Sampel*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memakai semua

anggota populasi sebagai sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan tiga instrument untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Sarafino (2006) adalah dengan menggunakan skala likert item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (favourable), mempunyai favour penilaian jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 4; sesuai (S) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (unfavourable), penilaian jawaban sebagai berikut : sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; tidak sesuai (TS) skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4) yang berjumlah 36 item. Adapun skala ini merupakan adaptasi dari penelitian Venny Effridawanty Manurung (2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
			F	UF	
1	Dukungan Emosi	Adanya pihak keluarga atau orang lain yang mendampingi individu	17	32	2
		Individu merasakan suasana yang hangat		24	1
		Individu merasa diperhatikan	4	23, 30, 31	4
		Individu mempunyai keyakinan bahwa dirinya dicintai	5		1
2	Dukungan	Adanya penghargaan positif yang diberikan kepada individu	10, 19, 35	34	3
		Pihak keluarga atau orang lain menyetujui keputusan yang telah diambil oleh individu	16, 36		1

	Penghargaan	Adanya seseorang yang memberikan semangat		25	1
		Adanya perbandingan dengan individu lain sehingga subjek merasa lebih positif		21	1
3	Dukungan Instrumental	Adanya bantuan berupa materi	1, 2, 15	22	4
		Adanya bantuan berupa jasa dari pihak keluarga maupun orang lain	3, 7, 8, 13, 20	26	6
4	Dukungan Informasi	Mendapatkan bantuan berupa saran atau umpan balik ketika Individu sedang menghadapi masalah	9		1
		Mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah yang ada	14		1
5	Dukungan Jaringan Sosial	Individu merasa memiliki teman yang memiliki kesamaan minat	12	28,	2
		Memiliki teman atau keluarga yang bersedia menghabiskan waktu bersamanya	6, 11, 18,	27, 29, 33	6
Jumlah			36		

Sumber: Manurung, V. E. (2022). Alat Ukur Dukungan Sosial

3.5.2 Skala Religiusitas dibuat berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas oleh Nashori dan Mucharam (2014). Dimensi tersebut meliputi ideologis, ritualitas, penghayatan dan pengamalan. Skala ini terdiri dari 32 item *favourable* dan *unfavourable*. Pengisian skala dilakukan dengan cara memilih salah satu dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yaitu Sangat Tidak Sesuai : 1, Tidak Sesuai : 2, Cukup Sesuai : 3, Sesuai : 4 dan Sangat Sesuai : 5. Adapun skala ini merupakan adaptasi dari penelitian Fuad Nashori (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jlh
1	Ideology Akidah	Iman ke Allah swt	1		1
		Iman ke Malaikat	2		1
		Iman ke Kitab Allah	3		1
		Iman ke Rasul Allah	4		1
		Iman ke Hari Akhir	5		1
		Iman ke Qadha Qadar	6		1
2	Ritual Ibadah	Sholat	7		1
		Puasa	8		1
		Haji	9		1
		Zakat		10	1
		Membaca al-Qur'an	11		1
		Dzikir	12		1
		Doa	13		1
3	ConseQuential Amal/Akhlak	Menolong sesama		14	1
		Disiplin/menaati peraturan yang berlaku	26		1
		Bersungguh-sungguh dalam belajar/bekerja	15		1
		Memilih yang halal		16	1
		Jujur		17	1
		Amanah (bertanggung jawab, dapat dipercaya)	18,22		2
		Menghargai orang	21	19	2
		Istiqomah (konsisten)	20		1
		Berhati-hati (tidak menerima suap/menyuap)		23	1
		Membela yang tertindas	24		1
		Tidak boros dan mubadzir	25		1
4	Experiential/ Ihsan	Perasaan dekat dengan Allah	27		1
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	28		1
		Pernah merasa diselamatkan Allah	29		1
		Perasaan doa-doa didengar Allah	30		1
		Tersentuh mendengar asma-asma Allah	32		1
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	31		1
	Jumlah				32

Sumber: Nashori, F. (2014). Alat Ukur Religiusitas.

3.5.3 Skala *Psychological well-being* dikembangkan oleh Ryff (1989) yang telah

menjabarkan 6 dimensi, yaitu; *self acceptance* (penerimaan diri), *positive relations with others* (hubungan positif dengan orang lain), *autonomy* (otonomi), penguasaan lingkungan (*enviromtmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Skala ini terdiri dari 43 aitem berisi beberapa pernyataan favourable dan beberapa pernyataan unfavourable. Pengisian skala dilakukan dengan cara memilih salah satu dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Pada item favourable masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yaitu Sangat Tidak Sesuai : 1, Tidak Sesuai : 2, Cukup Sesuai : 3, Sesuai : 4 dan Sangat Sesuai : 5. Sedangkan pada item unfavourable masing-masing pilihan jawaban memiliki skor Sangat Tidak Sesuai : 5, Tidak Sesuai : 4, Cukup Sesuai : 3, Sesuai : 2 dan Sangat Sesuai : 1. Adapun skala *psychological well-being* merupakan adaptasi dari penelitian Rafiqah Rahmadhanty (2023) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Blueprint Skala *Psychological Well-Being*

No	Dimensi	Indikator	F	U	Jumlah
1	Penerimaan Diri	Sikap positif terhadap diri	6,12	18	7
		Menerima berbagai aspek diri	24	30	
		Memiliki perasaan positif terhadap kehidupan yang dijalani	42	36	
2	Hubungan positif dengan orang lain	Mempunyai hubungan saling percaya dan penuh perhatian	4,22,	10,16	7
			28		
		Mampu memiliki sikap empati	40	34	
3	Otonomi	Mampu menghadapi tekanan sosial	1,7	13	7
		Mampu mengatur perilaku dan mandiri	25	19	

		Mampu mengatur tingkah laku dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi	37	31	
4	Penguasaan Lingkungan	Mengelola lingkungan	2,20	8	8
		Memanfaatkan peluang secara efektif	38, 43	14,16, 32	
5	Tujuan Hidup	Mempunyai tujuan hidup	11,29	5,17	7
		Memiliki makna akan kehidupan di masa lalu dan masa sekarang	35	23,41	
6	Pertumbuhan Pribadi	Memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru	9,21, 33	3,15,2 7	7
		Senantiasa mengembangkan potensi diri		39	
		Jumlah			43

Sumber: Rahmadhanty, R. (2023). Alat Ukur *Psychological Well-Being*

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Menurut Ghazali (dalam Gunawan & Sunardi, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Azwar (2017) mengemukakan bahwa dengan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut memberikan ketepatan dalam menjalankan fungsinya. Apabila suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi maka pada umumnya akan memberikan hasil pengukuran yang akurat dan sesuai dengan tujuan tes tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *content validity* atau disebut juga dengan validitas isi, yaitu sejauh mana aitem yang digunakan dalam tes dapat mencakup keseluruhan isi yang akan atau ingin diukur oleh sebuah tes. Peneliti menggunakan teknik *professional judgement* dalam menentukan validitas isi.

Professional judgement adalah penilaian yang didapatkan dengan bertanya pada ahli yaitu dosen pembimbing.

3.6.2 Uji Daya Beda Aitem

Dalam pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem pada tiap skala mampu untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang mempunyai atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Dalam proses pemilihan aitem akan dilakukan berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan yang digunakan adalah batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Aitem-aitem yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Namun, apabila jumlah aitem yang berhasil lolos dalam proses validasi masih terlalu sedikit, maka dapat diturunkan batasan kriteria indeks daya beda aitemnya menjadi 0,27. Pengujian daya beda aitem tersebut dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment yang dapat dianalisis dengan bantuan *SPSS version 30.0 for Windows* dan *WPS Excel*.

3.6.3 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Ghazali (dalam Gunawan & Sunardi, 2016) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti dalam melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu *Cronbach's Alpha Coefficient*, yang digunakan sebagai pengukur reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau

perilaku. Nilai reliabilitas yang digunakan secara umum adalah $(r_{xx}) \geq 0,70$, sehingga sudah dinilai sangat bagus dan memuaskan.

3.7 Hasil Uji Coba Alat Ukur

3.7.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur Dukungan Sosial

Pada skala dukungan sosial terdapat 36 aitem yang melewati tahap uji validitas isi melalui *professional judgement* dan akan digunakan untuk uji coba skala motivasi belajar. Kemudian untuk hasil uji daya beda aitem pada skala dukungan sosial berhasil lolos dengan total 34 aitem karena memiliki daya beda yang dianggap memuaskan yaitu 0,30 atau lebih. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,347 sampai 0,850, namun pada 2 aitem lainnya tidak diterima yaitu aitem nomor 19 dan 22 karena memiliki koefisien korelasi aitem total sebesar -0,70 untuk kedua-duanya. Sehingga pada akhirnya didapatkan hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial adalah sebesar 0,966 dengan jumlah aitem sebanyak 34 aitem.

*Tabel 3.4 Hasil Uji
Reliabilitas Skala Dukungan
Sosial*

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	34

			Nomor Aitem	
--	--	--	--------------------	--

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jlh
1	Dukungan Emosi	Adanya pihak keluarga atau orang lain yang mendampingi individu	17	32	2
		Individu merasakan suasana yang hangat		24	1
		Individu merasa diperhatikan	4	23, 30, 31	4
		Individu mempunyai keyakinan bahwa dirinya dicintai	5		1
2	Dukungan Penghargaan	Adanya penghargaan positif yang diberikan kepada individu	10, 35	34	3
		Pihak keluarga atau orang lain menyetujui keputusan yang telah diambil oleh individu	16, 36		2
		Adanya seseorang yang memberikan semangat		25	1
		Adanya perbandingan dengan individu lain sehingga subjek merasa lebih positif		21	1
3	Dukungan Instrumental	Adanya bantuan berupa materi	1, 2, 15		3
		Adanya bantuan berupa jasa dari pihak keluarga maupun orang lain	3, 7, 8, 13, 20	26	6
4	Dukungan Informasi	Mendapatkan bantuan berupa saran atau umpan balik ketika Individu sedang menghadapi masalah	9		1
		Mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah yang ada	14		1
5	Dukungan Jaringan Sosial	Individu merasa memiliki teman yang memiliki kesamaan minat	12	28,	2
		Memiliki teman atau keluarga yang bersedia menghabiskan waktu bersamanya	6, 11, 18,	27, 29, 33	6
Jumlah			34		

3.7.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur Religiusitas

Pada skala religiusitas terdapat 32 aitem yang melewati tahap uji validitas isi melalui *professional judgement* dan akan digunakan untuk uji coba skala religiusitas. Kemudian untuk hasil uji daya beda aitem pada skala religiusitas

berhasil lolos dengan total 32 aitem karena memiliki daya beda yang dianggap memuaskan yaitu 0,30 atau lebih. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,327 sampai 0,910. Sehingga pada akhirnya didapatkan hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial adalah sebesar 0,979 dengan jumlah aitem sebanyak 32 aitem.

*Tabel 3.5 Hasil Uji
Reliabilitas Skala Religiusitas*

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	32

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jlh
1	Ideology Akidah	Iman ke Allah swt	1		1
		Iman ke Malaikat	2		1
		Iman ke Kitab Allah	3		1
		Iman ke Rasul Allah	4		1
		Iman ke Hari Akhir	5		1
		Iman ke Qadha Qadar	6		1
2	Ritual Ibadah	Sholat	7		1
		Puasa	8		1
		Haji	9		1
		Zakat		10	1
		Membaca al-Qur'an	11		1
		Dzikir	12		1
		Doa	13		1
3	ConseQuential	Menolong sesama		14	1

	Amal/Akhlak	Disiplin/menaati peraturan yang berlaku	26		1
		Bersungguh-sungguh dalam belajar/bekerja	15		1
		Memilih yang halal		16	1
		Jujur		17	1
		Amanah (bertanggung jawab, dapat dipercaya)	18,22		2
		Menghargai orang	21	19	2
		Istiqomah (konsisten)	20		1
		Berhati-hati (tidak menerima suap/menyuap)		23	1
		Membela yang tertindas	24		1
		Tidak boros dan mubadzir	25		1
4	Experiential/ Ihsan	Perasaan dekat dengan Allah	27		1
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	28		1
		Pernah merasa diselamatkan Allah	29		1
		Perasaan doa-doa didengar Allah	30		1
		Tersentuh mendengar asma-asma Allah	32		1
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	31		1
	Jumlah				32

3.7.3 Hasil Uji Coba Alat Ukur *Psychological Well-Being*

Pada skala *psychological well-being* terdapat 43 aitem yang melewati tahap uji validitas isi melalui *professional judgement* dan akan digunakan untuk uji coba skala *psychological well-being*. Kemudian untuk hasil uji daya beda aitem pada skala *psychological well-being* berhasil lolos dengan total 42 aitem karena memiliki daya beda yang dianggap memuaskan yaitu 0,30 atau lebih. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,325 sampai 0,926, namun pada 1 aitem lainnya tidak

diterima yaitu aitem nomor 1 karena memiliki koefisien korelasi aitem total sebesar 0,291. Sehingga pada akhirnya didapatkan hasil uji reliabilitas pada skala *psychological well-being* adalah sebesar 0,976 dengan jumlah aitem sebanyak 42 aitem.

*Tabel 3.6 Hasil Uji
Reliabilitas Skala
Psychological Well-Being*

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	42

No	Dimensi	Indikator	F	U	Jumlah
1	Penerimaan Diri	Sikap positif terhadap diri	6,12	18	7
		Menerima berbagai aspek diri	24	30	
		Memiliki perasaan positif terhadap kehidupan yang dijalani	42	36	
2	Hubungan positif dengan orang lain	Mempunyai hubungan saling percaya dan penuh perhatian	4,22,	10,16	7
			28		
		Mampu memiliki sikap empati	40	34	
3	Otonomi	Mampu menghadapi tekanan sosial	7	13	6
		Mampu mengatur perilaku dan mandiri	25	19	
		Mampu mengatur tingkah laku dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi	37	31	
4	Penguasaan Lingkungan	Mengelola lingkungan	2,20	8	8
		Memanfaatkan peluang secara efektif	38, 43	14,16, 32	

5	Tujuan Hidup	Mempunyai tujuan hidup	11,29	5,17	7
		Memiliki makna akan kehidupan di masa lalu dan masa sekarang	35	23,41	
6	Pertumbuhan Pribadi	Memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru	9,21,33	3,15,27	7
		Senantiasa mengembangkan potensi diri		39	
	Jumlah				42

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga prosedur yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan terakhir adalah tahap pengolahan data. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai merancang semua variabel yang akan diukur ke dalam suatu alat ukur yaitu skala dukungan sosial, skala religiusitas dan skala *psychological well-being*. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun blue print dari ketiga alat ukur tersebut. Skala dukungan sosial terdiri atas 36 buah aitem, skala religiusitas terdiri atas 32 buah aitem dan skala *psychological well-being* terdiri atas 43 buah aitem. Skala tersebut akan disusun dengan menggunakan model Likert yang akan disusun dalam bentuk *Google form* yang terdiri atas 5 pilihan jawaban alternatif. Kemudian aitem yang ada pada skala tersebut akan dinilai berdasarkan professional judgement sehingga dapat menjamin aitem-aitem yang telah dibuat sudah sesuai dengan indikator dan dikatakan layak untuk disebarluaskan dan digunakan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada skala

yang akan digunakan, merevisi aitem yang tidak valid, dan memfinalkan serta merampungkan aitem keseluruhan yang ada pada skala. Kemudian peneliti akan memulai untuk melakukan pengambilan data dengan melakukan penyebaran skala yang bersifat online dalam bentuk Google form. Dalam penelitian ini secara keseluruhan melibatkan sebanyak 114 orang subjek yang merupakan guru SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Ketika seluruh hasil data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan 114 data. Pengolahan data yang dilakukan peneliti akan dibantu dengan SPSS version 30.0 for Windows.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, dan menyediakan data variabel yang teliti. Untuk setiap variabel dalam penelitian dilakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungannya dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel jumlah kecil.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diukur memiliki hubungan yang bersifat linear secara signifikan atau tidak. Dalam melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan Test of Linearity yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 30.0 for Windows.

3.9.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

- 1) Melibatkan lebih dari satu sekolah bahkan beberapa tipe sekolah berbeda seperti sekolah negeri, swasta umum, atau sekolah berbasis keagamaan lainnya agar dapat memperluas generalisasi hasil. Penggunaan sampel yang lebih beragam akan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi *psychological well-being* guru di berbagai konteks pendidikan.
- 2) Menambahkan instrumen pengambilan data. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan metode *self-report*, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden. Kondisi ini dapat menimbulkan *bias* sosial, terutama karena topik religiusitas dan *well-being* cenderung sensitif dan dipengaruhi norma sosial.

Keterbatasan-keterbatasan hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran penting, namun memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *psychological well-being* guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh, maka dapat diperoleh

kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *psychological well-being* guru. Berdasarkan perhitungan kategorisasi data, tingkat dukungan sosial guru menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (47%) dan sedang (29%). Hanya 2% berada pada kategori sangat rendah dan 21% dalam kategori rendah, sementara terdapat 1% guru yang memiliki dukungan sosial pada kategori sangat tinggi.
- 2) Religiusitas juga berpengaruh signifikan terhadap *psychological well-being*. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat religiusitas guru sangat dominan pada kategori sangat tinggi yaitu 70%, sementara 16% berada pada kategori tinggi dan 14% berada pada kategori sedang
- 3) Dukungan sosial dan religiusitas secara simultan memberikan pengaruh kuat terhadap *psychological well-being* dengan kontribusi sebesar 62%.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

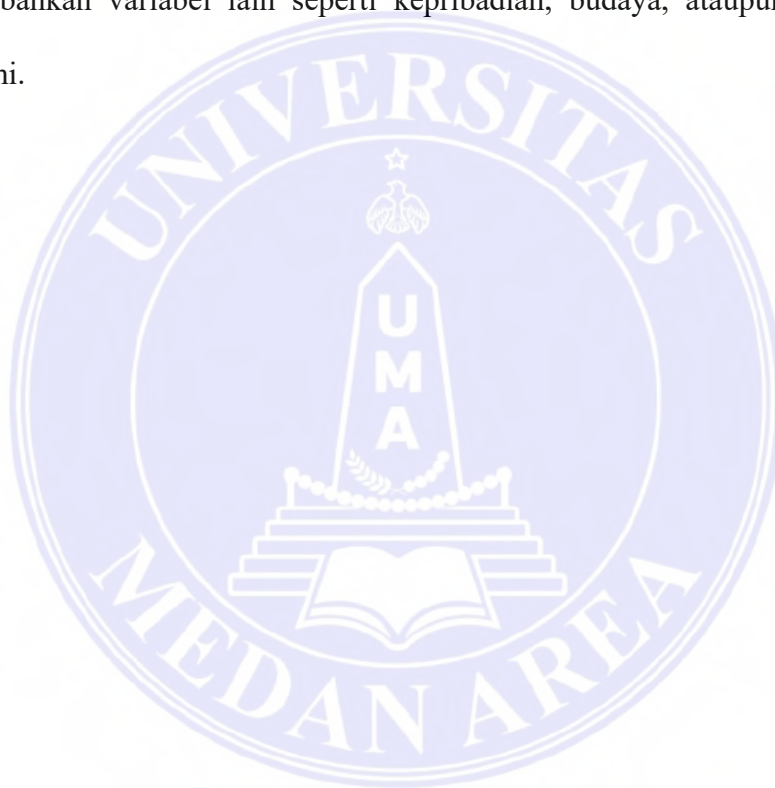
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat *psychological well-being* guru tergolong tinggi seiring dengan tingginya dukungan sosial dan religiusitas, maka diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga budaya kerja yang suportif, memperkuat hubungan interpersonal antar guru, serta terus memfasilitasi kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah diharapkan tetap memberikan apresiasi, dukungan, serta menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kondusif guna menjaga kestabilan kesejahteraan psikologis guru

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan sosial yang positif dengan rekan kerja, saling memberikan dukungan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, serta terus menjaga komunikasi yang baik antar sesama guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melibatkan jumlah sekolah yang lebih banyak, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam serta dapat menambahkan variabel lain seperti kepribadian, budaya, ataupun status sosial ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ain, Q., & 'Aidah, N. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(1).
- Abdel-Khalek, A. M., & Tekke, M. (2019). The Association Between Religiosity, Well-Being, And Mental Health Among College Students From Malaysia. *Revista Mexicana De Psicología*, 36(1), 5–16.
- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). Resiliensi Diri Dan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: Jppp*. <https://core.ac.uk/download/pdf/295329812.pdf>
- Alidrus, N. D., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2022). Dukungan Sosial Dan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Warga Binaan Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 105–112.
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Kaukaba Dipantara.
- Anandar, R., Wibhawa, B., & Wibowo, H. (2015). Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Share Social Work Jurnal*, 5(1), 81–88.
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akade-Mik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Universitas Sahid Surakarta*.
- Apriani, D., Vidyastuti, & Ramadhan, R. (2025). Dukungan Sosial Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*, 5(123–132).
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4).
- Astuti, S. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Caregiver Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Universitas Mercu Buana.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bellinda, N. B., Efendy, M., & Rista, K. (2024). Resiliensi Pada Guru: Bagaimanakah Peranan Kesejahteraan Psikologis? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 234–241.
- Chime, E. (2015). *A Study Of Religiosity And Psychological Well-Being*. Dublin,

National College Of Ireland.

- Dara, Y. P., Aisyah, S., Faizah, F., & Rahma, U. (2021). Kesejahteraan Guru: Apakah Tuntutan Emosional Kerja Dan Kepercayaan Pada Rekan Kerja Itu Penting? *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 109.
- Deasyanti, & Mafazi, A. (2016). Efikasi Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Smp. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: Jppp*, 5(2), 71–84.
- Fadhillah, E. P. A. (2016). Hubungan Antara Psychological Well-Being Dan Happiness Pada Remaja Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1).
- Falikah, T. Y. (2021). Comparative Study Of The Concept Of Religiosity In The Western And Islamic Perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 128–139.
- Fridayanti, F. (2016). Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199–208.
- Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Research And Development Journal Of Education*, 7(1), 553–557.
- Grahani, F. O., Mardiyanti, R., Sela, N. P., & Nuriyah, S. (2021). Pengaruh Psychological Wellbeing (Pwb) Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Era Pandemi. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 46–51.
- Gubbins, M., Harrington, D., & Hines, P. (2020). Social Support For Academic Entrepreneurship: Definition And Conceptual Framework. *Journal Of Management Development*, 39(5), 619–643.
- Gunawan, A. A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1), 1–12.
- Hasanuddin, & Khairuddin. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sma Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 13(2), 148–155.
- Hasni, A. (2023). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Santri Pondok Pesantren Di Bangkinang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hernanda, I., & Sofiah, D. (2022). Kesejahteraan Psikologis Pada Tenaga Pengajar:

- Menguji Peranan Rasa Syukur Dan Keseimbangan Kehidupan—Kerja. *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(3).
- Hidayatullah, M. T. (2020). Dimensi Religiusitas Masyarakat: Sebuah Bukti Dedikasi Penyuluh Agama Di Kota Tangerang Selatan. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 71–86.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality Of Religiosity Scale (Crs). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/Rel3030710>
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes And Consequences. *Journal Compilation International Association Of Applied Psychology: Health And Well-Being*, 1(2), 137–164.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan. *Journall Of Education Science And Teacher Training*, 12(2), 153–172.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 382–397.
- Khumairoh, A., Sulistiani, I. R., & Mustofa, I. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Smpn 01 Kraton. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 159–165.
- Kurniati, D., Yulistini, Y., Maputra, Y., Sari, L., Mafaza, M., Purna, R. ., & Armalita, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Pengangguran Terdidik. *Psibernetika*, 16(1).
- Linawati, R. A., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 105–109.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo*, 8(2), 275–282.
- Mardhika, Muhammad Kurnia Hidayati, B. M. R. (2019). Psychological Well-Being Pada Santri Ngrowot Di Pp. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(2), 201–224.
- Mariyanti, S. (2017). Profil Psychological Well-Being Mahasiswa Reguler Program Studi Psikologi Semester 1 Di Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 45–

50.

- Maskur, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua Dengan Religiusitas Siswa. *Jurnal Dirasah*, 2(1), 28–62.
- Mauna, & Kurnia, P. I. (2018). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: Jppp*, 7(2), 77–82.
- Muttaqinah, A. U., & Novitasari, R. (2015). Muttaqinah, A. U., & Novitasari, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Guru Sekolah Luar Biasa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(2), 113–118.
- Nagari, M. J. T. L., & Hapsari, E. W. (2023). Dukungan Sosial Dan Pschological Well-Being Pada Guru Tk Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 6(2), 109–120.
- Nahrudin, L. A., Ulandari, A., Nurhikmawati, A., Rahmadinta, A. R., Fath, C. A., Anggraini, D., Putri, F. A. A., Putri, T. A. A., & Haq, A. H. B. (2024). Development Of A Psychological Measuring Tool: Peer Social Support Scale (Psss). *Psisula : Prosiding Berkala Psikologi*, 6, 489–501.
- Noviantoro, I., & Saloom, G. (2019). Pengaruh Self Esteem, Optimisme Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Guru Honorer Sdn Kabupaten Serang. *Jurnal Dialog*, 42(1), 69–80. <https://doi.org/10.47655/Dialog.V42i1.322>
- Noviati, N. P. (2015). Stres Kerja Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi, Modal Psikologis Dan Dukungan Sosial. *Psikologika*, 20(1), 27–38.
- Nugroho, O. N. Y., & Wibowo, D. H. (2025). Gratitude Dan Psychological Well-Being Pada Guru Honorer. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 7(1), 81–91.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan Psikologis Dalam Hidup Membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1).
- Permatasari, D. I., & Wibowo, D. H. (2024). Hubungan Antara Emotion Focused-Coping Dengan Psychological Well-Being Pada Guru Smk Swasta. *Jurnal Bina Patria*, 18(7), 1685–1704.
- Prasetyaningrum, J., Halleyda, N., Fitriah, S. S., & Motik, G. A. (2022). Psychological Wellbeing Of Indonesian Teachers. *Prosiding 16th Urecol: Seri Sosial, Ekonomi Dan Psikologi*, 45–53.

- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94–106.
- Rahmadhanty, R. (2023). *Perbedaan Psychological Well-Being Guru Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Status Kepegawaian, Religiusitas Dan Dukungan Sosial*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizki, F. ., Sutatminingsih, R., & Siregar, R. . (2022). Pengaruh Gratitude Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Wanita Dewasa Awal Yang Belum Menikah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 20(1), 1315–1326.
- Sa'diyah, K., & Amiruddin. (2020). Pentingnya Psychological Well-Being Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kariman*, 8(2), 221–231.
- Sarana, C. A. P. G., & Soetjiningisih, C. H. (2022). Dukungan Sosial Pegawai Dan Psychological Well-Beingpada Wanita. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 13(3), 1–9.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 13(2), 103–115.
- Sennang, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Psikoborneo*, 5(3), 320–329.
- Shinta, D., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Resiliensi Akademik Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(3), 1928–1941.
- Sugiyanto, Lubis, R., & Fadilah, R. (2025). Psychological Well-Being: The Invisible Bridge To Work Engagement. *International Journal Of Cultural And Social Science*, 6(4), 1315–1328.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Sungadi. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa

- Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 11(1), 15–34.
- Syahril, S., & Janna, S. R. (2023). Religiosity And Psychological Well-Being Of School Counselors. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.
[Http://Www.Journal.Staihubbulwathan.Id/Index.Php/Alishlah/Article/View/2365](http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2365)
- Tandianga, P. (2021). Simbolisme, Realitas, Dan Pikiran Dalam Semiotika Charles W.Morris. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 650–661.
- Triastuti, N., & Walyono, W. (2023). Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Karyawan. *Jurnal Sublimapsi*, 4(2), 357–365.
- Umam, R. N. (2021). Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 148–164.
- Viac, C., & Fraser, P. (2020). Teacher's Well-Being: A Framework For Data Collection And Analysis. *Oecd Education Working Papers No.213*.
- Wati, R. K., & Istiati, F. (2024). Psychological Well-Being Ditinjau Dari Quality Of Work Lifeguru Di Smk Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. *Jurnal Diversita*, 10(2), 176–183.
- Werenfridus, Hartoyo, A., & Basith, A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 47–51.
- Winman, Theo Desiano Soetjningsih, C. H. (2022). Religiusitas Dan Psychological Well-Being Selama Masa Pandemi Pada Anggota Gerakan Pemuda Gpib Tamansari Salatiga. *Philanthropy: Journal Of Psychology*, 6(2).
- Winoto, W. I., Mariyanti, S., & M, S. (2018). Gambaran Psychological Well-Being Guru Yayasan Pendidikan Swasta Jakarta Utara. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*.
- Zavala, E., & Kurtz, D. L. (2021). Applying Differential Coercion And Social Support Theory To Intimate Partner Violence. *Journal Of Interpersonal Violence*, 36(1–2), 162–187.



Lampiran 1: Data mentah penelitian

1. Dukungan Sosial

DAT A (X1)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
N1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3
N2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2
N4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
N5	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
N6	3	3	1	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	1	1	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	1
N7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
N8	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2
N9	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N10	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1
N11	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1
N12	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
N13	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2

N14	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
N15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
N16	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
N17	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
N18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
N20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N21	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
N22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
N23	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N24	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
N25	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
N26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	
N27	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
N28	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
N29	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
N30	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3
N31	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

N32	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N33	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
N34	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2
N35	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	3	4	4	2	3	3	1
N36	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	5	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	1
N37	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
N38	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
N39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N40	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N41	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
N42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N43	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
N44	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
N45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
N47	2	1	3	3	4	2	1	2	3	2	1	2	4	3	3	1	1	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3
N48	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	4	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2
N49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4

N50	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N51	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	4	3	3	3	1	1	1	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
N52	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
N53	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
N54	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
N55	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	
N56	1	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	
N57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N58	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	
N59	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N60	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N61	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	
N62	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	
N63	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	1	2	1	2	4	4	2	
N64	4	4	3	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	
N65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N66	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N67	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

N68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N69	3	2	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
N70	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3
N71	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
N72	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
N73	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1
N74	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N75	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	5	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	1
N76	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N77	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N79	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N80	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
N81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N82	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N83	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
N84	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
N85	2	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1

N86	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	1
N87	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
N88	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N89	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N90	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
N91	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N92	3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1
N93	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N94	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
N95	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
N96	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
N97	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
N98	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N99	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N100	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3
N101	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
N102	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

N104	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
N105	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
N106	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N107	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
N108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
N109	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
N110	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2
N111	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
N112	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
N113	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
N114	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	1

2. Religiusitas

DAT A (X1)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

N1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
N2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	
N3	5	2	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	2
N4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
N5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
N6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	2	
N7	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N10	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	1	1	2	
N11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	5	
N12	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	
N13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	
N15	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	
N18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

N19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
N20	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N21	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	3	5	3	5	5	3
N22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
N23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4
N24	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3
N25	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3
N26	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N27	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
N28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4
N29	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4
N30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
N31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
N32	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3
N33	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	1	2	2	2	3
N34	5	5	5	4	4	4	4	2	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
N35	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	
N36	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	1	1	5	3	2	5	3

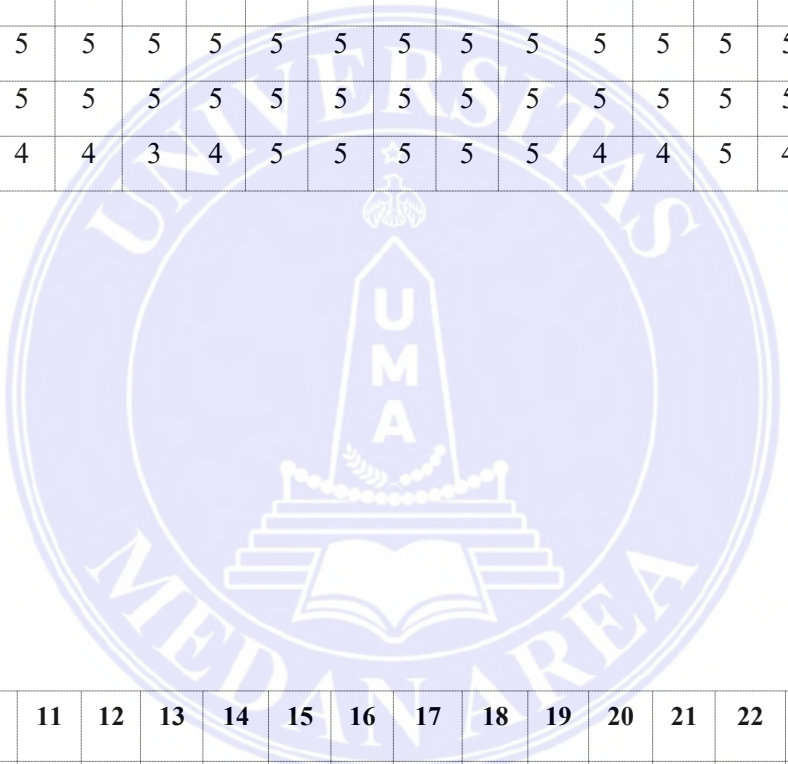
N37	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
N38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
N39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	
N41	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	
N42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3
N44	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	2
N45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N46	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	2	3	3	2	3
N47	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	
N48	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	1	
N49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	
N50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N51	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	1	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	1	5	3	
N52	5	3	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	5	4	4	5	5	
N53	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	
N54	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	

N55	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
N56	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	5	2	4	4	3	2	
N57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N58	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	
N59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
N60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	
N62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
N63	5	5	5	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
N64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
N65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N66	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N67	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
N69	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
N70	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
N71	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	3
N72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

N73	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	
N74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	
N75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
N76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	
N78	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5
N79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1
N81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N82	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
N85	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
N86	5	5	5	5	2	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N87	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	
N88	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
N90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4

N91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
N92	5	5	5	5	4	4	5	2	1	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	1	3	1	1	5
N93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N94	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	4	5	2	4	5	2
N95	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
N97	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5
N98	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3
N99	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
N100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4
N101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1
N102	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	5	1	3
N103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1
N104	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	1	1	1	3	1	1
N105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N107	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3
N108	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

N109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3
N110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	2
N111	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	
N112	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	2	5	5	
N113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
N114	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	3

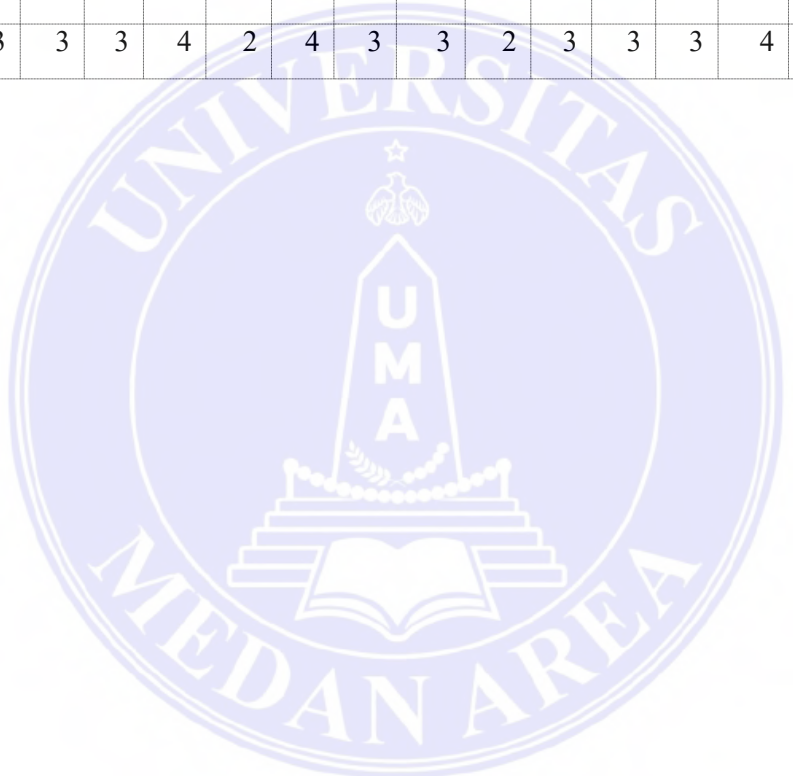


3. Psychological Well-Being

DAT A (Y)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
N1	3	3	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

N3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	
N4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
N7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
N9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N10	3	3	2	3	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
N11	5	5	5	3	3	1	3	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	
N12	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4
N13	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	
N14	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4
N15	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	
N16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N17	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5		
N19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	
N20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

N21	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	2	4	4	4	2	3	3
N24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2



35	36	37	38	39	40	41	42
2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	5	4	4	4
2	4	3	2	4	3	2	4
4	4	4	4	2	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	2	3	3	4	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	4	3	3
4	3	2	2	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3



5	5	5	1	5	2	5	4
3	2	3	2	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	4	4	4
4	3	3	2	2	3	4	4



N25	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
N26	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
N27	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	
N28	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	
N29	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
N30	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
N31	5	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	
N32	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	4	
N32	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	1	3	2	3	1	1	5	1	1	3	5	1	3	3	1	3	
N33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
N34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4
N35	3	2	4	2	5	4	4	5	5	4	4	2	2	3	5	2	5	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	5	4	2	2	
N36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
N37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
N38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N39	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
N40	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	
N41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

N42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
N43	4	4	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4
N44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N45	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4
N46	1	3	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	3	5	3	3	5	2	3	3	3	4	5	1	3	4	3	5	3	3	3	5	5
N47	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	5	3	3	2	3	3	3	5	5
N48	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N49	4	4	3	4	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5
N50	5	3	1	3	5	3	1	2	2	3	1	3	2	3	4	3	3	1	1	1	3	5	5	2	2	1	3	1	1	1	1	1	5
N51	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	4	5	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2
3	5	4	5	4	4	5	4
3	2	3	3	3	3	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3
1	4	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5



3	3	4	4	4	4	3	4
3	4	2	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	4	3	4	3	3
2	2	1	3	1	2	4	1
5	5	3	5	3	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	1	1	1	1	4	5



N52	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
N53	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	2	5	5	
N54	5	3	5	3	5	5	3	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
N55	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	1	4	3	4	4	1	5	4	5	3
N56	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
N57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N58	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3
N59	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N61	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N62	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	2	4	5	3	3	4	
N63	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N64	4	5	1	5	3	3	1	5	4	3	3	5	5	3	3	3	5	1	3	3	5	5	4	1	2	5	2	1	5	3	2	5	3
N65	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
N66	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	

N67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	
N68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N69	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
N70	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5
N71	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	2	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4
N72	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
N73	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	2	5	2	5	2	5	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5
N74	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
N75	4	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N76	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5
N77	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
N78	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	1	5	5	1	1	5	5	1	2	5

4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	5	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	3	2	5	5	5	5
4	3	3	2	4	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	2	2	3	4	3
5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	1	5	5	5	5	5	5
4	5	3	4	4	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	3	1	4	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3



5	5	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5
3	5	4	5	4	4	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	1	2	2	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	1	5	5	2	1	5



N79	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5
N80	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
N81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	
N82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N84	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4
N85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5
N86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N87	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
N88	5	3	4	1	5	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	5
N89	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5
N90	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	2	5	4	3	3	4	
N91	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5
N92	4	5	4	2	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
N94	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	1	1	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	1	2	4	4
N95	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5

N96	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
N97	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
N98	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	
N99	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
N100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
N101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	5	5	3	3	5
N102	4	1	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4
N103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
N105	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5

5	4	5	5	4	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3
3	5	4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	3
4	4	3	4	5	5	5	4
5	3	3	5	5	5	5	5
1	4	5	4	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	4	4	1	4	3	4
5	4	5	5	4	4	5	5



2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	5	5	5
5	4	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	1	5	5	5	5	1
1	3	1	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	1	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5



N106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
N107	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	5	5	2	4	5	3	3	4	5	4	4	4
N108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N109	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5	4
N110	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	2	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	3	1	3	2	3	4	5	2	2
N111	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2
N112	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5
N113	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
N114	3	3	5	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3	3	2	4	4	5	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3

5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	3	5	4
2	5	3	3	4	5	4	3
3	4	3	5	2	4	3	3
5	5	3	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	3	5	4
2	5	3	3	4	5	4	3
3	4	3	5	2	4	3	3
5	5	3	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	2	2



Lampiran 2: Analisa Reliabilitas dan Beda Aitem

1. Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Putaran Pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	36

Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	34

2. Uji Reliabilitas Religiusitas

Uji Reliabilitas Skala Religiusitas Putaran Pertama

Reliability Statistics		Case Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items		
.980	33		

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

c. Listwise deletion based on all variables in the procedure

3. Uji Reliabilitas Psychological Well-Being

Uji Reliabilitas Skala Psychological Well-Being Putaran Pertama

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

d. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	43

Uji Reliabilitas Skala Psychological Well-Being Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

e. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	42

4. Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial

Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Putaran Pertama

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Xa1	100.1613	323.673	.667	.958
Xa2	99.9677	322.566	.639	.958
Xa3	100.0323	316.832	.704	.958
Xa4	99.6452	320.237	.619	.958
Xa5	99.5161	319.658	.641	.958
Xa6	99.5806	319.252	.767	.958
Xa7	100.6774	327.026	.476	.959

Xa8	99.9355	318.129	.741	.958
Xa9	99.7097	320.613	.672	.958
Xa10	100.1935	320.828	.672	.958
Xa11	99.7097	326.013	.538	.959
Xa12	99.8065	322.761	.597	.958
Xa13	99.6452	323.703	.525	.959
Xa14	99.8710	317.249	.725	.958
Xa15	100.0645	327.662	.347	.960
Xa16	99.9677	329.432	.424	.959
Xa17	99.9355	323.596	.568	.959
Xa18	100.0645	319.462	.674	.958
Xa19	100.9032	339.890	-.070	.963
Xa20	99.7419	319.398	.740	.958
Xa21	100.0968	317.224	.641	.958
Xa22	100.9032	339.890	-.070	.963
Xa23	99.9355	314.462	.663	.958
Xa24	100.0000	323.867	.497	.959
Xa25	100.0323	311.899	.799	.957
Xa26	99.9032	313.624	.727	.958
Xa27	99.7419	315.865	.740	.958
Xa28	100.0000	315.667	.850	.957
Xa29	100.0645	312.862	.758	.957
Xa30	100.0323	314.432	.831	.957
Xa31	99.8387	318.206	.709	.958
Xa32	99.8387	314.740	.690	.958
Xa33	99.9677	314.899	.693	.958

Xa34	99.8710	313.316	.824	.957
Xa35	100.1290	316.849	.595	.959
Xa36	99.8710	312.783	.803	.957

*Ket : Aitem yang diberi warna kuning merupakan aitem dengan koefisien daya beda aitemnya dibawah 0,30 dan merupakan aitem yang gugur.

Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Putaran Kedua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Xa1	96.2903	327.746	.679	.965
Xa2	96.0968	326.424	.659	.965
Xa3	96.1613	320.673	.719	.965
Xa4	95.7742	323.647	.651	.965
Xa5	95.6452	323.103	.672	.965
Xa6	95.7097	323.480	.770	.965
Xa7	96.8065	331.495	.471	.966
Xa8	96.0645	322.396	.742	.965
Xa9	95.8387	324.940	.671	.965
Xa10	96.3226	324.892	.682	.965
Xa11	95.8387	330.073	.551	.966
Xa12	95.9355	326.262	.630	.966
Xa13	95.7742	327.647	.539	.966
Xa14	96.0000	321.267	.734	.965
Xa15	96.1935	332.295	.337	.967

Xa16	96.0968	334.090	.410	.967
Xa17	96.0645	327.996	.566	.966
Xa18	96.1935	323.961	.667	.965
Xa20	95.8710	323.049	.766	.965
Xa21	96.2258	321.314	.647	.965
Xa23	96.0645	318.729	.663	.965
Xa24	96.1290	328.383	.490	.966
Xa25	96.1613	316.006	.804	.964
Xa26	96.0323	317.899	.727	.965
Xa27	95.8710	320.449	.729	.965
Xa28	96.1290	320.316	.836	.964
Xa29	96.1935	317.361	.751	.965
Xa30	96.1613	318.540	.837	.964
Xa31	95.9677	322.766	.699	.965
Xa32	95.9677	318.899	.694	.965
Xa33	96.0968	319.290	.689	.965
Xa34	96.0000	318.000	.809	.964
Xa35	96.2581	321.865	.574	.966
Xa36	96.0000	316.667	.816	.964

5. Uji Daya Beda Aitem Skala Religiusitas

Uji Daya Beda Aitem Skala Religiusitas Putaran Pertama

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Xb1	126.4839	462.658	.771	.979
Xb2	126.6452	454.437	.818	.978
Xb3	126.5806	472.852	.327	.980
Xb4	126.4839	463.725	.877	.978
Xb5	126.6129	458.845	.863	.978
Xb6	126.5484	457.789	.885	.978
Xb7	126.6452	457.370	.864	.978
Xb8	126.9677	454.899	.695	.979
Xb9	126.9355	456.929	.659	.979
Xb10	127.1935	457.828	.609	.979
Xb11	127.2258	459.647	.628	.979
Xb12	126.6774	455.759	.828	.978
Xb13	126.7742	451.581	.857	.978
Xb14	126.8065	451.961	.899	.978
Xb15	126.8065	450.895	.888	.978
Xb16	126.7742	455.047	.884	.978
Xb17	126.8710	449.716	.910	.978
Xb18	126.8387	450.473	.875	.978

Xb19	126.9677	459.766	.652	.979
Xb20	126.6452	456.570	.890	.978
Xb21	126.8065	453.095	.910	.978
Xb22	126.6774	455.626	.877	.978
Xb23	126.7419	456.265	.882	.978
Xb24	126.6774	458.026	.853	.978
Xb25	126.7742	457.914	.797	.978
Xb26	127.2903	451.013	.730	.979
Xb27	127.3871	458.178	.701	.979
Xb28	126.9677	446.232	.849	.978
Xb39	127.3548	453.037	.678	.979
Xb30	127.2581	456.065	.620	.979
Xb31	127.1290	448.916	.740	.979
Xb32	127.4516	458.856	.651	.979

6. Uji Daya Beda Aitem Skala Psychological Wel-Being

Uji Daya Beda Aitem Skala Psychological Well-Being Putaran Pertama

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	144.7419	699.198	.291	.976
Y2	144.5806	689.185	.581	.975
Y3	144.5161	689.391	.645	.975
Y4	144.6129	683.978	.669	.975

Y5	144.8710	681.516	.670	.975
Y6	144.8065	686.761	.627	.975
Y7	144.4516	690.056	.481	.975
Y8	144.3548	688.570	.623	.975
Y9	144.5484	685.989	.599	.975
Y10	144.4194	685.118	.728	.975
Y11	144.4194	684.918	.733	.975
Y12	144.5806	675.852	.813	.974
Y13	144.9355	683.129	.653	.975
Y14	144.8710	691.049	.606	.975
Y15	144.6452	682.570	.734	.974
Y16	144.4516	678.123	.849	.974
Y17	144.6452	677.037	.759	.974
Y18	144.6452	684.503	.658	.975
Y19	144.7419	688.731	.573	.975
Y20	144.6774	681.626	.797	.974
Y21	144.8387	677.740	.770	.974
Y22	144.7097	678.480	.797	.974
Y23	144.5161	672.325	.710	.975
Y24	144.6129	668.645	.793	.974
Y25	144.6774	678.626	.678	.975
Y26	144.5484	673.323	.869	.974
Y27	144.5484	674.923	.802	.974
Y28	144.5161	675.258	.797	.974
Y29	144.8710	692.916	.477	.975
Y30	144.7097	672.746	.926	.974

Y31	144.5161	683.591	.750	.974
Y32	144.7742	701.647	.325	.976
Y33	144.7419	688.198	.646	.975
Y34	144.5484	680.389	.825	.974
Y35	144.6452	681.770	.791	.974
Y36	144.6774	679.226	.777	.974
Y37	144.5806	675.652	.893	.974
Y38	144.6774	679.159	.778	.974
Y39	144.8710	686.983	.559	.975
Y40	144.7419	681.931	.724	.975
Y41	144.6774	700.559	.418	.975
Y42	144.7097	681.080	.774	.974
Y43	144.8387	693.006	.518	.975

**Ket : Aitem yang diberi warna kuning merupakan aitem dengan koefisien daya beda aitemnya dibawah 0,30 dan merupakan aitem yang gugur.*

Uji Daya Beda Aitem Skala Psychological Well-Being Putaran Kedua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	141.2258	673.514	.565	.976
Y3	141.1613	673.073	.644	.976
Y4	141.2581	667.731	.667	.976
Y5	141.5161	665.458	.666	.976
Y6	141.4516	670.589	.623	.976

Y7	141.0968	674.090	.472	.976
Y8	141.0000	672.267	.621	.976
Y9	141.1935	669.628	.600	.976
Y10	141.0645	668.862	.726	.975
Y11	141.0645	668.596	.733	.975
Y12	141.2258	659.581	.815	.975
Y13	141.5806	667.318	.642	.976
Y14	141.5161	674.658	.605	.976
Y15	141.2903	666.146	.737	.975
Y16	141.0968	661.824	.850	.975
Y17	141.2903	661.080	.753	.975
Y18	141.2903	668.146	.659	.976
Y19	141.3871	672.045	.580	.976
Y20	141.3226	665.092	.803	.975
Y21	141.4839	661.525	.770	.975
Y22	141.3548	662.437	.792	.975
Y23	141.1613	656.073	.711	.976
Y24	141.2581	652.531	.792	.975
Y25	141.3226	662.226	.681	.976
Y26	141.1935	657.161	.868	.975
Y27	141.1935	658.361	.810	.975
Y28	141.1613	658.940	.800	.975
Y29	141.5161	676.391	.479	.976
Y30	141.3548	656.370	.930	.975
Y31	141.1613	667.406	.747	.975
Y32	141.4194	684.585	.338	.977

Y33	141.3871	671.778	.648	.976
Y34	141.1935	663.895	.830	.975
Y35	141.2903	665.146	.799	.975
Y36	141.3226	662.826	.780	.975
Y37	141.2258	659.514	.891	.975
Y38	141.3226	662.759	.782	.975
Y39	141.5161	670.191	.568	.976
Y40	141.3871	665.912	.718	.975
Y41	141.3226	683.492	.434	.976
Y42	141.3548	664.770	.775	.975
Y43	141.4839	676.858	.511	.976

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.92002200
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.071
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.088
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088
	99% Confidence Interval Lower Bound	.081

Upper Bound	.096
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.	

Lampiran 4: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psychological Well-Being * Dukungan Sosial	Between(Combined) Groups	82635.855	52	1589.151	4.070	<.001
	Linearity	61633.944	1	61633.944	157.866	<.001
	Deviation from Linearity	21001.911	51	411.802	1.055	.418
	Within Groups	23815.583	61	390.419		
	Total	106451.439	113			

Case Processing Summary

Cases					
Included		Excluded		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent

Psychological Well-Being * Dukungan Sosial	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%
Psychological Well-Being * Religiusitas	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.972	7.770	2.184	.031
	Dukungan Sosial	-.056	.076	-.092	.462
	Religiusitas	.028	.071	.049	.691
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Dukungan Sosial	.583	1.715
	Religiusitas	.583	1.715
a. Dependent Variable: PWB			

Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.613	19.090	2.005
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial					
b. Dependent Variable: PWB					

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66001.141	2	33000.571	90.557	<.001 ^b
	Residual	40450.297	111	364.417		
	Total	106451.439	113			
a. Dependent Variable: PWB						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial						

Lampiran 8: Lembar Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa pascasarjana Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang bernama **Saidati Ismaha Rifda**. Saat ini, saya sedang melakukan pra- penelitian tugas akhir (tesis) perkuliahan. Beberapa informasi terkait penelitian yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini akan memberikan angket/kuisisioner kepada 114 orang responden (guru) pada SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
2. Penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan Pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan
3. Hasil Penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya. Saya tidak akan menyebutkan nama Bapak/Ibu. Saya hanya akan memberikan insial saja, dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
4. Berbagai informasi seperti nama jelas, Alamat, dan informasi lengkap lainnya hanya diketahui peneliti
5. Jika ada sesuatu yang membuat Bapak/Ibu terganggu selama penelitian, Bapak/Ibu bisa mengundurkan diri
6. Proses penelitian ini juga memiliki manfaat serta diharapkan mendapatkan hal-hal positif dan edukasi yang baik untuk kedepannya
7. Apabila Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, saya harap ada banyak manfaat yang anda dapat dari kelangsungan penelitian ini
8. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih

Medan, 1 September 2025

Peneliti



Saidati Ismaha Rifda, S.Sos

Lampiran 9: Instrumen Pra Penelitian

PETUNJUK	
Bacalah pernyataan secara cermat, teliti dan efisien kemudian berikan tanda silang (x) pada kolom alternatif jawaban yang berada disebelah kanan pernyataan. a. Apabila pernyataan yang ada SANGAT SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom SS. b. Apabila pernyataan yang ada SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom S. c. Apabila pernyataan yang ada CUKUP SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom CS. d. Apabila pernyataan yang ada TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom TS. e. Dan pilihan terakhir adalah apabila pernyataan yang ada SANGAT TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom STS.	

No.	Item	SS	S	CS	TS	STS
1.	Ketika saya melihat kisah hidup saya, saya senang dengan semua yang telah terjadi (F)	SS	S	CS	TS	STS
2.	Secara umum, saya merasa percaya diri dan berpandangan positif tentang diri saya sebagai guru (F)	SS	S	CS	TS	STS
3.	Kebanyakan rekan guru yang saya kenal 165 menjalani kehidupan yang lebih baik daripada saya (UF)	SS	S	CS	TS	STS
4.	Saya menyukai sebagian besar kepribadian saya (F)	SS	S	CS	TS	STS
5.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian saya sebagai guru (UF)	SS	S	CS	TS	STS

6.	Ketika membandingkan diri saya dengan sesama guru, saya merasa cukup senang dengan diri saya (F)	SS	S	CS	TS	STS
7.	Saya memandang diri saya mungkin lebih dibandingkan negatif kebanyakan orang memandang diri mereka (UF)	SS	S	CS	TS	STS
8.	Kebanyakan orang menilai saya sebagai seorang yang penuh kasih sayang (F)	SS	S	CS	TS	STS
9.	Saya menikmati ketika mengobrol dengan anggota keluarga atau teman (F)	SS	S	CS	TS	STS
10.	Rekan kerja saya memandang saya sebagai seorang yang suka memberi dan bersedia berbagi waktu saya dengan mereka (F)	SS	S	CS	TS	STS
11.	Saya sulit mempertahankan kedekatan hubungan dengan orang lain, sehingga membuat saya frustras (UF)	SS	S	CS	TS	STS
12.	Saya sering merasa kesepian karena saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi kekhawatiran saya (UF)	SS	S	CS	TS	STS
13.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman kerja saya, dan mereka tahu mereka bisa mempercayai saya (F)	SS	S	CS	TS	STS
14.	Saya belum pernah memiliki hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain (UF)	SS	S	CS	TS	STS
15.	Saya berani menyuarakan pendapat saya, meskipun berlawanan dengan pendapat kebanyakan orang	SS	S	CS	TS	STS
16.	Saya terbiasa membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi orang lain	SS	S	CS	TS	STS
17.	Saya merasa takut terhadap pemikiran orang lain tentang saya sebagai guru JRM	SS	S	CS	TS	STS
18.	Saya merasa yakin dengan pendapat saya, meskipun bertentangan dengan keputusan orang secara umum	SS	S	CS	TS	STS
19.	Saya cenderung mudah terpengaruh oleh orang yang memiliki pendapat kuat	SS	S	CS	TS	STS
20.	Saya menilai diri saya sesuai dengan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan penilaian orang lain yang mereka anggap penting	SS	S	CS	TS	STS
21.	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal kontroversial	SS	S	CS	TS	STS

22.	Secara umum, saya merasa bertanggungjawab atas situasi di mana saya berada	SS	S	CS	TS	STS
23.	Saya pandai mengatur banyak tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari saya	SS	S	CS	TS	STS
24.	Tuntutan hidup sehari-hari sebagai guru JRM seringkali membuat saya murung	SS	S	CS	TS	STS
25.	Saya telah mampu membangun rumah dan menerapkan gaya hidup sesuai keinginan saya	SS	S	CS	TS	STS
26.	Saya memahami bahwa hal-hal yang saya butuhkan sesuai dengan hal yang saya yakini	SS	S	CS	TS	STS
27.	Saya memiliki banyak perbedaan yang tidak bisa diatasi dengan orang-orang dan komunitas di sekitar saya	SS	S	CS	TS	STS
28.	Saya sering merasa kewalahan dengan tanggungjawab yang saya miliki sebagai guru JRM	SS	S	CS	TS	STS
29.	Saya kesulitan mengatur kehidupan yang menurut saya memuaskan bagi saya	SS	S	CS	TS	STS
30.	Saya mengetahui arah dan tujuan hidup saya	SS	S	CS	TS	STS
31.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha membuatnya menjadi kenyataan	SS	S	CS	TS	STS
32.	Saya menjalani kehidupan hari ini tanpa memikirkan kehidupan saya di masa depan	SS	S	CS	TS	STS
33.	Kegiatan saya sehari-hari sering terlihat remeh dan tidak penting bagi saya	SS	S	CS	TS	STS
34.	Sebagian orang menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan salah satu dari mereka	SS	S	CS	TS	STS
35.	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang saya coba capai dalam hidup saya	SS	S	CS	TS	STS
36.	Terkadang saya merasa telah melakukan semua hal dalam hidup	SS	S	CS	TS	STS
37.	Saya merasa memiliki pengalaman baru yang menantang guna memperbaiki diri saya dan dunia merupakan hal yang penting	SS	S	CS	TS	STS
38.	Saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang dari waktu ke waktu	SS	S	CS	TS	STS
39.	Bagi saya, hidup telah menjadi proses pembelajaran, perubahan dan pertumbuhan yang berkelanjutan	SS	S	CS	TS	STS

40.	Memperluas wawasan bukan merupakan kegiatan yang penting bagi saya	SS	S	CS	TS	STS
41.	Ketika saya berpikir, saya menyadari bahwa saya belum sepenuhnya mengembangkan potensi dalam diri	SS	S	CS	TS	STS
42.	Saya resah berada di situasi baru, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk melakukan hal baru	SS	S	CS	TS	STS
43.	Sudah sejak lama saya menyerah membuat perubahan besar maupun perubahan dalam diri saya	SS	S	CS	TS	STS

Lampiran 10: Instrumen Penelitian Dukungan Sosial

PETUNJUK	
Bacalah pernyataan secara cermat, teliti dan efisien kemudian berikan tanda silang (x) pada kolom alternatif jawaban yang berada disebelah kanan pernyataan. a. Apabila pernyataan yang ada SANGAT SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom SS. b. Apabila pernyataan yang ada SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom S. c. Apabila pernyataan yang ada TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom TS. d. Dan pilihan terakhir adalah apabila pernyataan yang ada SANGAT TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom STS.	

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Rekan kerja bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya	SS	S	TS	STS
2.	Teman saya bersedia meminjamkan barang-barang yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
3.	Ada yang membantu saya ketika mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
4.	Keluarga perhatian kepada saya				
5.	Keluarga mencintai saya	SS	S	TS	STS
6.	Keluarga saya mau diajak berlibur bersama	SS	S	TS	STS
7.	Saya mendapatkan banyak bantuan dengan mengikuti perserikatan buruh	SS	S	TS	STS
8.	Ketika saya sakit, teman saya mau membantu pekerjaan saya	SS	S	TS	STS

9.	Keluarga memberikan nasehat yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
10.	Atasan memberikan pujian ketika saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik	SS	S	TS	STS
11.	Rekan kerja membuat saya nyaman berada di tempat kerja	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa diterima di lingkungan pekerjaan	SS	S	TS	STS
13.	Keluarga bersedia mengantarkan saya ke dokter ketika saya sakit	SS	S	TS	STS
14.	Mendiskusikan masalah dengan keluarga dapat memberikan saya jalan keluar	SS	S	TS	STS
15.	Keluarga mencukupi kebutuhan sehari-hari saya	SS	S	TS	STS
16.	Ide saya diterima oleh teman-teman	SS	S	TS	STS
17.	Saya memiliki teman yang dapat menjadi pendengar curahan hati saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya memiliki teman-teman yang selalu ada untuk saya	SS	S	TS	STS
19.	Tidak ada teman yang membuat saya bersemangat menjalani hidup	SS	S	TS	STS
20.	Keluarga memenuhi dan melayani kebutuhan saya dengan baik	SS	S	TS	STS
21.	Gaji yang diterima belum dapat memenuhi kebutuhan saya sendiri	SS	S	TS	STS
22.	Keluarga membandingkan saya dengan orang yang lebih baik dari saya	SS	S	TS	STS
23.	Atasan mengabaikan saya	SS	S	TS	STS
24.	Keluarga bersikap dingin kepada saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya merasa tidak dibutuhkan	SS	S	TS	STS
26.	Saya kurang nyaman dengan fasilitas yang ada di tempat kerja	SS	S	TS	STS
27.	Atasan bersikap kurang ramah sehingga saya ingin cepat pulang ke rumah	SS	S	TS	STS
28.	Lingkungan pekerjaan saya saat ini sangat membosankan	SS	S	TS	STS
29.	Mengikuti kegiatan yang ada di tempat kerja hanya membuang waktu	SS	S	TS	STS
30.	Keluarga saya mengabaikan saya	SS	S	TS	STS
31.	Teman saya tidak perhatian kepada saya	SS	S	TS	STS
32.	Tidak ada rekan kerja yang menjenguk ketika saya sakit	SS	S	TS	STS
33.	Saya menghabiskan waktu sendiri	SS	S	TS	STS
34.	Keluarga tidak menghargai hasil karya saya	SS	S	TS	STS
35.	Teman saya menghargai saya	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa pekerjaan yang saya membuat keluarga saya bangga	SS	S	TS	STS

Lampiran 11: Instrumen Penelitian Religiusitas

PETUNJUK	
Bacalah pernyataan secara cermat, teliti dan efisien kemudian berikan tanda silang (x) pada kolom alternatif jawaban yang berada disebelah kanan pernyataan. a. Apabila pernyataan yang ada SANGAT SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom SS. b. Apabila pernyataan yang ada SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom S. c. Apabila pernyataan yang ada RAGU-RAGU dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom R. d. Apabila pernyataan yang ada TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom TS. e. Dan pilihan terakhir adalah apabila pernyataan yang ada SANGAT TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom STS.	

No.	Item	SS	S	R	TS	STS
1	Saya yakin Allah swt mengetahui apapun yang saya lakukan	SS	S	R	TS	STS
2	Malaikat mencatat semua kebaikan dan keburukan yang saya lakukan	SS	S	R	TS	STS
3	Saya percaya al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup sepanjang masa	SS	S	R	TS	STS
4	Nabi Muhammad diutus Allah swt untuk memperbaiki akhlak manusia	SS	S	R	TS	STS
5	Saya percaya kebaikan yang dilakukan seseorang akan mengantarnya ke surga	SS	S	R	TS	STS
6	Saya percaya setiap kesulitan akan diikuti dengan kemudahan	SS	S	R	TS	STS
7	Dalam kondisi apapun saya tidak meninggalkan shalat lima waktu	SS	S	R	TS	STS
8	Saya tidak pernah meninggalkan ibadah puasa ramadhan sejak baligh	SS	S	R	TS	STS
9	Saya sudah menunaikan ibadah haji (bagi yang sudah haji) Saya sesegera mungkin mendaftar haji bila sudah mampu (bagi yang belum haji)	SS	S	R	TS	STS
10	Saya tidak mengeluarkan zakat atas penghasilan saya	SS	S	R	TS	STS

11	Saya melafazkan (mendaras) al-Qur'an setiap hari	SS	S	R	TS	STS
12	Setiap hari, saya berdzikir	SS	S	R	TS	STS
13	Setiap hari saya berdoa untuk kebaikan diri saya dan orang-orang yang saya sayangi	SS	S	R	TS	STS
14	Saya tidak akan menolong orang yang mengalami kecelakaan di jalan karena saya punya urusan sendiri	SS	S	R	TS	STS
15	Ajaran Islam menjadi alasan saya menuntaskan setiap pekerjaan yang dipercayakan kepada saya	SS	S	R	TS	STS
16	Saya rasa tidak masalah meminum minuman keras asal tidak mabuk	SS	S	R	TS	STS
17	Menurut saya tidak mengapa sesekali menutupi kebenaran sejauh itu bermanfaat bagi saya	SS	S	R	TS	STS
18	Islam menjadi alasan saya memiliki prinsip bahwa setiap tugas yang diamanahkan kepada saya harus saya tuntaskan	SS	S	R	TS	STS
19	Saya termasuk tipe orang yang mudah memotong pembicaraan orang lain ketika tidak sependapat dengannya	SS	S	R	TS	STS
20	Islam menjadi alasan mengapa saya termasuk orang yang istiqomah (ajeg) dalam menjalankan ajaran agama	SS	S	R	TS	STS
21	Ajaran Islam menjadi alasan mengapa saya menyampaikan selamat kepada siapa saja yang menunjukkan kinerja yang baik	SS	S	R	TS	STS
22	Ajaran Islam menjadi alasan saya tidak pernah membelanjakan uang yang bukan hak saya untuk keperluan pribadi saya	SS	S	R	TS	STS
23	Suap menyuap menurut saya dapat dimaklumi dalam hidup seperti sekarang	SS	S	R	TS	STS
24	Islam menjadi alasan saya sehingga ketika melihat teman didzalimi, saya akan membelanya	SS	S	R	TS	STS
25	Tidak masalah bagi saya dikatakan boros jika memang saya menyukai suatu produk	SS	S	R	TS	STS
26	Ajaran Islam menjadi alasan saya mengendarai motor/mobil sesuai dengan peraturan yang berlaku	SS	S	R	TS	STS
27	Di manapun berada, saya merasa sedang diamati oleh Allah swt	SS	S	R	TS	STS
28	Saya merasakan kenikamatan yang luar biasa setiap melafazkan dzikir	SS	S	R	TS	STS
29	Saya merasa hanya atas pertolongan Allah swt saya dapat mendapatkan apa yang saya inginkan	SS	S	R	TS	STS
30	Saya merasa Allah swt memenuhi doa saya yang mengharapkan orang yang saya sayangi diselamatkan-Nya	SS	S	R	TS	STS
31	Saya bersyukur atas segala rizki yang Allah swt berikan	SS	S	R	TS	STS

	kepada saya					
32	Aktivitas berdzikir yang mengagungkan nama Allah swt membuat hati saya bergetar	SS	S	R	TS	STS

Lampiran 12: Instrumen Penelitian *Psychological Well-Being*

PETUNJUK
Bacalah pernyataan secara cermat, teliti dan efisien kemudian berikan tanda silang (x) pada kolom alternatif jawaban yang berada disebelah kanan pernyataan. f. Apabila pernyataan yang ada SANGAT SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom SS. g. Apabila pernyataan yang ada SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom S. h. Apabila pernyataan yang ada CUKUP SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom CS. i. Apabila pernyataan yang ada TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom TS. j. Dan pilihan terakhir adalah apabila pernyataan yang ada SANGAT TIDAK SESUAI dengan pengalaman diri Anda maka berilah tanda silang pada kolom STS.

No.	Item	SS	S	CS	TS	STS
44.	Saya berani menyuarakan pendapat saya, meskipun berlawanan dengan kebanyakan orang	SS	S	CS	TS	STS
45.	Secara umum, saya merasa bertanggungjawab atas situasi di mana saya berada.	SS	S	CS	TS	STS
46.	Kebanyakan orang menilai saya sebagai seorang yang penuh kasih sayang.	SS	S	CS	TS	STS
47.	Ketika saya melihat kisah hidup saya, saya senang dengan semua yang telah terjadi.	SS	S	CS	TS	STS
48.	Saya terbiasa membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
49.	Saya merasa memiliki pengalaman baru yang menantang guna memperbaiki diri saya dan dunia merupakan hal yang penting.	SS	S	CS	TS	STS
50.	Saya mengetahui arah dan tujuan hidup saya	SS	S	CS	TS	STS

51.	Secara umum, saya merasa percaya diri dan berpandangan positif tentang diri saya sebagai Guru	SS	S	CS	TS	STS
52.	Saya pandai mengatur banyak tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari saya.	SS	S	CS	TS	STS
53.	Saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang dari waktu ke waktu.	SS	S	CS	TS	STS
54.	Saya menikmati ketika mengobrol dengan anggota keluarga atau teman	SS	S	CS	TS	STS
55.	Saya menyukai sebagian besar kepribadian saya	SS	S	CS	TS	STS
56.	Saya merasa yakin dengan pendapat saya, meskipun bertentangan dengan keputusan orang secara umum.	SS	S	CS	TS	STS
57.	Rekan kerja saya memandang saya sebagai seorang yang suka memberi dan bersedia berbagi waktu saya dengan mereka.	SS	S	CS	TS	STS
58.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha membuatnya menjadi kenyataan.	SS	S	CS	TS	STS
59.	Bagi saya, hidup telah menjadi proses pembelajaran, perubahan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.	SS	S	CS	TS	STS
60.	Sebagian orang menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan salah satu dari mereka.	SS	S	CS	TS	STS
61.	Saya menilai diri saya sesuai dengan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan penilaian orang lain yang mereka anggap penting.	SS	S	CS	TS	STS
62.	Saya telah mampu membangun rumah dan menerapkan gaya hidup sesuai keinginan saya.	SS	S	CS	TS	STS
63.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman kerja saya, dan mereka tahu mereka bisa mempercayai saya.	SS	S	CS	TS	STS
64.	Ketika membandingkan diri saya dengan sesama guru, saya merasa cukup senang dengan diri saya.	SS	S	CS	TS	STS
65.	Saya memahami bahwa hal-hal yang saya butuhkan sesuai dengan hal yang saya yakini.	SS	S	CS	TS	STS
66.	Memperluas wawasan bukan merupakan kegiatan yang penting bagi saya.	SS	S	CS	TS	STS
67.	Saya menjalani kehidupan hari ini tanpa memikirkan kehidupan saya di masa depan.	SS	S	CS	TS	STS
68.	Tuntutan hidup sehari-hari sebagai guru di X seringkali membuat saya murung.	SS	S	CS	TS	STS

69.	Saya sulit mempertahankan kedekatan hubungan dengan orang lain, sehingga membuat saya frustrasi.	SS	S	CS	TS	STS
70.	Saya merasa takut terhadap pemikiran orang lain tentang saya sebagai guru di X	SS	S	CS	TS	STS
71.	Saya memiliki banyak perbedaan yang tidak bisa diatasi dengan orang-orang dan komunitas di sekitar saya.	SS	S	CS	TS	STS
72.	Ketika saya berpikir, saya menyadari bahwa saya belum sepenuhnya mengembangkan potensi dalam diri	SS	S	CS	TS	STS
73.	Saya sering merasa kesepian karena saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi kekhawatiran saya.	SS	S	CS	TS	STS
74.	Kegiatan saya sehari-hari sering terlihat remeh dan tidak penting bagi saya.	SS	S	CS	TS	STS
75.	Kebanyakan rekan guru yang saya kenal menjalani kehidupan yang lebih baik daripada saya.	SS	S	CS	TS	STS
76.	Saya cenderung mudah terpengaruh oleh orang yang memiliki pendapat kuat.	SS	S	CS	TS	STS
77.	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang saya coba capai dalam hidup saya.	SS	S	CS	TS	STS
78.	Saya sering merasa kewalahan dengan tanggungjawab yang saya miliki sebagai guru	SS	S	CS	TS	STS
79.	Saya resah berada di situasi baru, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk melakukan hal baru.	SS	S	CS	TS	STS
80.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian saya sebagai guru.	SS	S	CS	TS	STS
81.	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal yang kontroversial.	SS	S	CS	TS	STS
82.	Saya kesulitan mengatur kehidupan yang menurut saya memuaskan bagi saya.	SS	S	CS	TS	STS
83.	Saya belum pernah memiliki hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
84.	Saya memandang diri saya mungkin lebih negatif dibandingkan kebanyakan orang memandang diri mereka.	SS	S	CS	TS	STS
85.	Sudah sejak lama saya menyerah membuat perubahan besar maupun perubahan dalam diri saya.	SS	S	CS	TS	STS
86.	Terkadang saya merasa telah melakukan semua hal dalam hidup.	SS	S	CS	TS	STS



Skala Penelitian Psikologi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Halo Semua!

Perkenalkan nama saya Saidati Ismaha Rifda. Saat ini saya sedang membutuhkan bantuan Bapak/Ibu semua untuk tugas akhir perkuliahan saya dengan mengisi beberapa pertanyaan dari kuesioner yang akan saya berikan berikut ini.

Setiap jawaban Bapak/Ibu tidak ada nilai benar atau salah sehingga Bapak/Ibu dapat mengisinya dengan keadaan paling jujur. Data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis, dan semua jawaban Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiannya.

Apabila Bapak/Ibu memiliki pertanyaan lebih lanjut mengenai penelitian ini, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya melalui kontak berikut:
Whatsapp: 082276097154
Email: saidatiismaharifda@gmail.com

Atas ketersediaan dan kerendahan hati Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Salam,
Peneliti

Nama (Inisial) *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Status Saat Ini *

☐ Belum Menikah

☐ Menikah

☐ Berceraai

☐ Tidak Menikah

[Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364848 ✉ (061) 7368212 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setatsud Nomor 73B/Jalan Sei Serayu Nomor 70-A ☎ (061) 42482884 ✉ (061) 42482881 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id ✉ uma_medan@uma.ac.id

Nomor : 1554/PPS-UMA/D/01/VIII/2025
Lamp :
Hal : 1 Izin Penelitian dan Pengambilan Data

27 Agustus 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan
Jl. Balai Desa No. 24 H, Kelurahan Sunggal,
Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara

Dit -
Tempat:

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Saidati Ismaha Rifda
NPM : 231804015
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Psychological Well Being Pada Guru di SD Jabal Rahmah Mulia Medan"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik dimohonkan terimakasih.



Direktur,
ProF. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



Ditentukan,
1. Ketua Program Studi - M.Psi







**SEKOLAH DASAR PLUS
JABAL RAHMAH MULIA**
Jln. Balai Desa No. 24 H Medan
Kel. Sunggal Kec. Medan Sunggal Kota Medan
Telp. 061-42586111 Email: jabalahmahmulia@pusd.com



Cambridge Assessment
English
Assessing Progress, Inspiring Potential

Nomor : 881/B/KET/SDPJR/M/X/2025
Hal : Selesai Penelitian
Lamp :
Medan, 24 Oktober 2025

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
Magister Psikologi
Universitas Medan Area
di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat saudara nomor 1554/PPS-LIMA/D/01/VIII/2025 tanggal 27 Agustus 2025 perihal izin pengambilan data, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: Saidati Ismaha Rifda
NPM : 231804015
Program Studi : Magister Psikologi

Benar telah melakukan penelitian tersebut dimulai tanggal 1-30 September 2025 di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir pembuatan Tesis dengan judul :
"Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Psychological Well-Being Pada Guru di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan"

Demikian surat selesai penelitian ini kami sampaikan agar dapat dipertukan seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.
Bismillahirrahmanirrahim Warahmatullahi Wabarakatuh


Nensi Syahputri, M.Hum.